

**ADJEKTIVA DALAM *TWITTER*
BERBAHASA JAWA**

SKRIPSI

Ditujukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Noviana Ayuk Wulandari
NIM. 08205244112

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Adjektiva dalam Twitter Berbahasa Jawa* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, April 2013
Pembimbing I

Dra. Siti Mulyani, M.Hum
NIP. 19620729 198703 2 002

Yogyakarta, April 2013
Pembimbing II

Drs. Mulyana, M.Hum
NIP. 19661003 199203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Adjektiva dalam Twitter Berbahasa Jawa* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwardi E, M. Hum.	Ketua Penguji		22 Mei 2013
Drs. Mulyana, M. Hum.	Sekretaris Penguji		25 April 2013
Drs. Hardiyanto, M. Hum.	Penguji I		24 April 2013
Dra. Siti Mulyani, M. Hum.	Penguji II		25 April 2013

Yogyakarta, April 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Noviana Ayuk Wulandari**

NIM : 08205244112

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2013

Penulis



Noviana Ayuk Wulandari

MOTTO

**“Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah
berbuat baik terhadap diri sendiri.”**

(Benyamin Franklin)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Sigit Raharjo dan Ibu Tri Harsiti serta keluarga besar yang telah mendidik, membimbing, memberikan motivasi dan doa dalam setiap langkahku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Bapak Dr. Suwardi, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dra. Siti Mulyani, M. Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mulyana, M. Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah memberi masukan, bimbingan, saran, motivasi serta arahan kepada penulis disela-sela kesibukannya.
5. Ibu Nurhidayati, M. Hum. selaku dosen Penasehat Akademik, dan seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberika ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
6. Staf administrasi jurusan Pendidikan Bahasa Jawa dan karyawan akultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dalam administrasi.
7. Orang tua tercinta Bapak Sigit Raharjo dan Ibu Tri Harsiti yang selalu memberi doa dan kasih sayang yang tiada henti.
8. Mas Dasa Adi Nugraha yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
9. Keluarga besar UKMB Magenta Radio UNY sebagai ‘rumah kedua’ yang telah memberikan banyak pelajaran berharga.
10. Teman-teman yang paling kusayangi, Anyok, Vani, Vina, Lilin, Retno, Mas ToniSB, yang telah selalu meberi motivasi, kebahagiaan, dan kenangan berharga di setiap kebersamaan.

11. Almamater Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah kelas I angkatan 2008 khususnya Vina, Nana, Irvina yang telah mengajarkan kekompakan dan arti persahabatan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang dengan ikhlas memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, April 2013

Penulis

Noviana Ayuk Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HAL JUDUL	i
HAL PERSETUJUAN	ii
HAL PENGESAHAN	iii
HAL PERNYATAAN	iv
HAL MOTTO	v
HAL PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 KAJIAN TEORI	
A. Morfologi	6
B. Proses Morfologi	7
C. Pengertian Kata	8
D. Adjektiva	9
E. Twitter	27
 METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Data dan Sumber Data Penelitian	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Analisis Data	33

F. Validitas dan Reabilitas Data	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	41
1. Bentuk dan Makna Adjektiva Monomorfemis.....	42
2. Bentuk dan Makna Adjektiva Polimorfemis.....	46
PENUTUP	
A. Simpulan	64
B. Implikasi	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR SINGKATAN

Adj. : Adjektiva

BD : Bentuk Dasar

U : Ulang

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Peninggian Vokal pada Adjektiva	13
2. Tabel 2. Hasil analisis data Bentuk dan Makna Adjektiva pada <i>Twitter</i> Berbahasa Jawa	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Analisis Data Adjektiva dalam Twitter Berbahasa Jawa	69

ADJEKTIVA DALAM *TWITTER* BERBAHASA JAWA

Oleh Noviana Ayuk Wulandari
NIM 08205244112

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna adjektiva dalam *Twitter* berbahasa Jawa. Fokus penelitian ini adalah bentuk dan makna adjektiva yang ditemukan dalam *Twitter* berbahasa Jawa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah *Twitter* berbahasa Jawa pada akun *Twitter* milik peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu kartu data dan tabel analisis data. Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan adalah validitas triangulasi teori, validitas intrarater, dan validitas interrater. Adapun reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas stabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk adjektiva dalam *Twitter* berbahasa Jawa adalah (a) adjektiva monomorfemis dan (b) adjektiva polimorfemis; (2) makna adjektiva yang ditemukan yaitu (a) adjektiva monomorfemis adalah sebagaimana bentuk dasar dan penyangatan bentuk dasar (b) adjektiva polimorfemis antara lain mengandung seperti yang tersebut pada bentuk dasar, berada dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar, berlagak seperti yang tersebut pada bentuk dasar, mengandung sifat yang tersebut pada bentuk dasar, dalam keadaan enak jika di-... seperti yang tersebut pada bentuk dasar, bersifat seperti yang tersebut pada bentuk dasar, terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar, menyebabkan yang tersebut pada bentuk dasar, jangan lebih dari yang sebagaimana dinyatakan bentuk dasar menurut ukuran penutur, kebanyakan atau rata-rata seperti yang tersebut dalam bentuk dasar, benar-benar dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar, sesuai dengan makna unsur-unsurnya, berada dalam keadaan yang berkaitan dengan bentuk dasar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media berkomunikasi bermacam-macam bentuknya, tergantung pada jenis komunikasi yang akan dilakukan. Media berkomunikasi digunakan ketika penutur dan lawan tutur ingin berkomunikasi. Manusia menggunakan berbagai macam jenis media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk memperlancar dan mempermudah dalam berkomunikasi dengan orang lain. Media-media komunikasi tersebut antara lain, surat, telepon, radio, televisi, *email*, internet.

Seiring berkembangnya jaman dan teknologi berpengaruh juga terhadap perkembangan media berkomunikasi, baik media komunikasi lisan maupun media komunikasi tulis. Perkembangan ini sangat dirasakan pada media komunikasi tulis. Jaman dahulu orang akan memerlukan waktu yang lama untuk saling berkirim surat, saat ini dengan layanan *email* dan juga *SMS* (*Short Message Service*) dalam waktu beberapa menit saja sudah dapat saling bertukar pesan dengan cepat. Perkembangan juga terlihat pada internet, banyak sekali media jejaring sosial yang bermunculan. Media jejaring sosial dibuat untuk lebih mempermudah orang dalam berkomunikasi karena dalam media jejaring sosial dilengkapi berbagai macam konten untuk saling bertukar informasi, menambah teman, saling memberi penilaian, mengekspresikan diri,

bertukar *file* dan lain sebagainya. Media jejaring sosial yang banyak digunakan antara lain, *Friendster*, *Facebook*, *MySpace*, *Plurk*, *Twitter*.

Salah satu media jejaring sosial yang paling diminati masyarakat saat ini adalah *Twitter*. *Twitter* sendiri adalah media jejaring sosial mikroblog yang memungkinkan para penggunanya mengirimkan atau menerima pesan di akun mereka secara singkat, dengan media tulis yang hanya 140 karakter atau setara dengan SMS. Dibatasi media tulis yang hanya 140 karakter, *Twitter* bisa digunakan juga sebagai sarana penyebar informasi kepada orang yang menjadi *Follower* (pengikut) pada akun *Twitter* yang dimiliki baik yang dikenal maupun tidak.

Pemilik akun *Twitter* dapat menggunakan akun miliknya untuk berbagai macam hal. Misalnya para artis menggunakan *Twitter* sebagai sarana untuk lebih dekat penggemarnya, kepolisian menggunakannya untuk menginformasikan keadaan lalu lintas, akun berita untuk menginformasikan berita secara cepat, bahkan para pengusaha yang memanfaatkan *Twitter* sebagai media iklan dan tempat usaha, karena semakin banyak *follower* yang dimiliki semakin banyak pula orang yang menerima informasi tersebut. Banyak pula para pemilik akun *Twitter* menggunakan akunnya untuk mengekspresikan dirinya, dengan menuangkan ide dan mengungkapkan perasaan yang dialaminya di *Twitter*.

Jejaring sosial *Twitter* yang merupakan *microblog*, memungkinkan para pemilik akunnya untuk menginformasikan hal-hal yang diketahui

maupun sedang terjadi. Dari ungkapan-ungkapan pengguna *Twitter* tersebut akan muncul berbagai macam bentuk kalimat yang di dalamnya terdapat kata yang termasuk dalam kategori adjektiva, khususnya pada *twit* berbahasa Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh berikut ini :

1. Adjektiva bentuk asal

“*Mulang cah smp ki luwih **gampang** ketimbang mulang cah sma*”

<https://twitter.com/alvaniLa/status/263833930657067008>

‘mengajar anak smp lebih mudah daripada mengajar anak sma’

2. Adjektiva berafiks

“*Kantin Mbok Jum UNS ki cen **ngangeni** tenan.*”

<https://twitter.com/dadikempot/status/260202035616567297>

‘kantin Mbok Jum UNS itu memang benar-benar menyebabkan rindu.

Pada contoh (1) dan (2) kata *gampang* dan *ngangeni* termasuk dalam bentuk adjektiva karena sesuai dengan ciri sintaksisnya dapat berangkai dengan kata *dhewe* ‘paling’, *paling* ‘paling’, *luwih* ‘lebih’, *banget* ‘sangat’, atau *radha* ‘agak’ untuk menyatakan tingkat bandingan (Wedhawati, 2006:181). Misalnya pada kata *gampang* dan *ngangeni* penerapannya menjadi *gampang banget* ‘mudah sekali’, *luwih ngangeni* ‘lebih menyebabkan rindu’.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih media jejaring sosial *Twitter* untuk meneliti ajektiva dalam *Twitter* berbahasa Jawa. Hal tersebut dikarenakan *Twitter* yang saat ini menjadi salah satu jejaring sosial yang

digunakan dan digemari oleh masyarakat saat ini, sehingga akan banyak muncul berbagai macam ungkapan yang di dalamnya terdapat adjektiva .

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bentuk adjektiva pada *Twitter* berbahasa Jawa.
2. Makna adjektiva pada *Twitter* berbahasa Jawa.
3. Jenis adjektiva pada *Twitter* berbahasa Jawa.
4. Produktifitas adjektiva pada *Twitter* berbahasa Jawa.
5. Fungsi adjektiva pada *Twitter* berbahasa Jawa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan akan dibahas dalam penelitian ini. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada.

1. Bentuk adjektiva pada *Twitter* berbahasa Jawa.
2. Makna adjektiva pada *Twitter* berbahasa Jawa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dijadikan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk adjektiva pada *Twitter* berbahasa Jawa?
2. Bagaimana makna adjektiva pada *Twitter* berbahasa Jawa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini, antara lain.

1. Mendeskripsikan bentuk adjektiva pada *Twitter* berbahasa Jawa.
2. Mendeskripsikan makna adjektiva pada *Twitter* berbahasa Jawa.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang morfologi khususnya adjektiva dan perkembangan media jejaring sosial khususnya *Twitter*.
2. Secara praktis, memberikan masukan kepada pengguna *Twitter* yang menggunakan Bahasa Jawa tentang penggunaan kata adjektiva.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Morfologi

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Dalam kajian linguistik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2008:3). Dalam kaitannya dengan kebahasaan, yang dipelajari dalam morfologi adalah bentuk kata dan makna yang muncul serta perubahan kelas kata yang disebabkan perubahan bentuk kata itu.

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau dengan kata lain *morfologi* mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 1987:16-17). Fungsi gramatik yang dimaksud adalah fungsi yang berhubungan dengan ketatabahasaan sedangkan fungsi semantik adalah fungsi yang berhubungan dengan makna.

Menurut Mulyana (2007:5) istilah “morfologi” diturunkan dari bahasa inggris *morphology*, artinya cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang susunan atau bagian-bagian kata secara gramatikal. dulu, ilmu ini lebih dikenal dengan sebutan *morphemics*, yaitu studi tentang morfem. Namun seiring dengan perkembangan dan dinamika bahasa, istilah yang kemudian

lebih populer adalah morfologi. Samsuri (1988:15) mendefinisikan morfologi sebagai cabang linguistik yang mempelajari struktur dan bentuk-bentuk kata.

Verhaar (1995:52) berpendapat morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal. Demikian pula yang dikatakan Arifin dan Junaiyah (2009:2) bahwa morfologi adalah ilmu bahasa tentang seluk-beluk bentuk kata. Kata-kata yang kita gunakan dalam berkomunikasi sehari-hari, lazimnya berada dalam rangkaian yang terdiri atas bermacam-macam jenisnya. Jenis-jenis kata seperti itulah yang secara khusus dibahas dalam morfologi.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bentuk dan proses pembentukan kata. Proses pembentukan tersebut dapat berpengaruh terhadap perubahan bentuk kata dan juga terhadap golongan dan arti kata.

B. Proses Morfologi

Pengertian proses morfologi ada beberapa macam. (Ramlan, 1987:51) menyatakan bahwa proses morfologi ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Hal senada juga dikemukakan oleh Wedhawati (2006:40) bahwa proses pembentukan kata adalah proses terjadinya kata dari bentuk dasar menjadi bentuk turunan atau proses terjadinya kata melalui perubahan morfemis.

Samsuri (1988:190) mendefinisikan proses morfologis sebagai cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan yang lain. Sedangkan Sudaryanto (1992:15) menjelaskan bahwa proses

morfologi merupakan proses pengubahan kata dengan cara yang teratur atau keteraturan cara pengubahan dengan alat yang sama, menimbulkan komponen makna baru pada kata hasil pengubahan, kata baru yang dihasilkan bersifat polimorfemis.

Proses perubahan morfologis pada umumnya terdiri atas tiga bentuk besar, yaitu (1) afiksasi, (2) reduplikasi, dan (3) komposisi (Subroto, 1991; Verhaar, 1987:52-64; Sudaryanto, 1991:15 dalam Mulyana (2007:17)). Masing-masing perubahan itu secara urut artinya adalah proses perubahan bentuk kata karena mendapat imbuhan afiks, perubahan bentuk karena gejala perulangan, dan perubahan bentuk karena proses majemuk.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari bentuk dasar menjadi kata baru melalui suatu proses, yaitu proses afiksasi, proses pengulangan, dan proses pemajemukan. Salah satu bentuk kata yang mengalami proses morfologi adalah adjektiva.

C. Pengertian Kata

Menurut Chaer (1994:162), kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian ; atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti. Kata juga disebut morfem bebas.

Tarigan (1985:19) berpendapat kata terbagi menjadi dua macam, yaitu kata dasar dan dasar kata. Kata dasar adalah satuan terkecil yang menjadi asal atau permulaan sesuatu kata kompleks, sedangkan dasar kata adalah satuan

baik tunggal atau kompleks yang menjadi dasar pembentukan bagi satuan yang lebih besar atau kompleks.

Ramlan (1987:19) menyatakan bahwa kata merupakan dua macam satuan, ialah satuan fonologik dan satuan gramatik. Sebagai satuan fonologik kata terdiri satu atau beberapa suku, dan suku itu terdiri dari satu atau beberapa fonem. Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa kata merupakan satuan terbesar dari morfologi.

Menurut Suhono dan Padmosoekotjo (dalam Mulyana, 2007:49) pada umumnya jenis kata dalam bahasa Jawa dibagi menjadi sepuluh macam, jenis-jenis tersebut adalah sebagai berikut.

- a. *Tembung aran*/benda/nomina/noun (kata yang menjelaskan nama barang, baik kongkrit maupun abstrak). Contoh: meja, roti.
- b. *Tembung kriya*/kerja/verba/verb (kata yang menjelaskan/bernosi perbuatan, pekerjaan). Contoh: *туру* 'tidur', *mangan* 'makan'.
- c. *Tembung katrangan*/keterangan/adverbia/adverb (menerangkan predikat atau kata lainnya). Contoh: *wingi* 'kemarin', *durung* 'belum'.
- d. *Tembung kaanan*/keadaan/adjektiva/adjective (menerangkan keadaan suatu benda atau lainnya). Contoh: *ayu*, *ijo* 'hijau', *jero* 'dalam'.
- e. *Tembung sesulih*/ganti/pronominal/pronoun (menggantikan kedudukan orang, barang, tempat, waktu, lainnya). Contoh: *aku*, *dheweke* 'dia'.
- f. *Tembung wilangan*/bilangan/numeralia (menjelaskan bilangan). Contoh: *telu* 'tiga', *selawe* 'duapuluh lima'.
- g. *Tembung panggandheng*/sambung/konjungsi/conjunction (menyambung kata dengan kata). Contoh: *lan* 'dan', *karo* 'dengan'.
- h. *Tembung ancer-ancer*/depan/preposisi/preposition (kata yang mengawali kata lain, bernosi memberikan suatu tanda terhadap asal-usul, tempat, kausalitas). Contoh: *ing* 'di', *saka* 'dari'.
- i. *Tembung panyilah*/sandang/artikel (menerangkan status dan sebutan orang/binatang/lainnya). Contoh: Sang, Si, Hyang.
- j. *Tembung panguwuh*/penyeru/interjeksi (bernosi satuan, ungkapan verbal bersifat emotif). Contoh: lho, aduh, hore, dsb.

Jenis-jenis kata tersebut dibedakan dengan jenis kata lainnya, antara lain karena wujud atau bentuknya, maknanya, rujukannya, dan perilakunya yang berbeda.

D. Adjektiva

Adjektiva adalah kata yang berfungsi sebagai modifikator nomina. Modifikator itu memberi keterangan tentang sifat atau keadaan nomina di dalam tataran frasa (Wedhawati, 2006:179), sedangkan Alwi,dkk (2003:171) berpendapat bahwa adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Kridalaksana (2005:59) mengungkapkan ciri-ciri adjektiva sebagai berikut, adjektiva merupakan kategori yang memiliki kemungkinan untuk (1) bergabung dengan partikel tidak, (2) mendampingi nomina, atau (3) didampingi partikel seperti lebih, sangat, agak, (4) dapat hadir berdampingan dengan kata lebih...daripada... atau paling untuk menyatakan tingkat perbandingan, (5) mempunyai ciri-ciri morfologis, seperti – er , - if , (6) dapat dibentuk menjadi nomina dengan konfiks ke – an, (7) dapat berfungsi atributif, predikatif, dan pelengkap. Contoh adjektiva yang berfungsi atributif *bocah ayu* ‘anak cantik’, sedangkan contoh adjektiva yang berfungsi predikatif adalah *sepatu anyar* ‘sepatu baru’.

Menurut Wedhawati (2006:179) Klasifikasi adjektiva ditentukan berdasarkan dua ciri, yaitu ciri morfemis dan ciri sintaksis. Dalam ciri morfemis adjektiva cenderung dapat dilekati konfiks *ke-/-en* (konfiks penanda

kualitas) untuk menyatakan makna ‘keterlaluhan’ atau ‘keeksesifan’. Sedangkan adjektiva untuk menyatakan makna superfiksasi ‘penyangatan’, dapat dikenai peninggian vokal pada suku akhir, pendiftongan pada suku awal atau suku akhir dan, dikenai peninggian vokal suku akhir sekaligus pendiftongan suku awal. Misalnya, *ijo* ‘hijau’ tergolong kategori adjektiva karena dapat diberi afiks *ke-/en*, sehingga menjadi *keijonen* ‘terlalu hijau’, dapat disuperfiksasi sehingga menjadi *iju/uijo* ‘hijau sekali’.

Sehubungan dengan ciri morfemis, perlu di ketahui bahwa tidak semua adjektiva dapat diberi konfiks *ke-/en*. Hal itu bergantung pada ada atau tidaknya kendala semantis. Adjektiva yang diberi konfiks *ke-/en* pada umumnya adjektiva yang mengandung makna sifat kodrati dan sifat dasar yang menyatukan kualitas dan intensitas yang bersifat fisik dan mental. Adjektiva yang mengacu pada dua sifat dasar atau lebih yang berdampingan serta adjektiva turunan tidak dapat diberi konfiks *ke-/en* (Wedhawati, 2006 : 180).

Seperti pendapat Wedhawati (2006:181) pada ciri sintaksis, untuk menyatakan tingkat bandingan adjektiva dapat berangkai dengan kata *dhewe* ‘paling’, *paling* ‘paling’ , *luwih* ‘lebih’ , *banget* ‘sangat’, *rada* ‘agak’. Misalnya pada kata *ijo* ‘hijau’ dengan pertolongan kata *dhewe* ‘paling’ menjadi *ijo dewe* ‘paling hijau’. Dalam ciri sintaksis adjektiva dapat pula menjadi modifikator nomina. Misalnya, adjektiva *gedhe* ‘besar’ sebagai modifikator nomina *omah* ‘rumah’ pada frasa *omah gedhe* ‘rumah besar’. Adjektiva dapat pula mengisi fungsi predikat di dalam tataran kalimat.

Misalnya, kata *adhem* ‘dingin’ pada kalimat *mangsa udan hawane adhem* ‘pada musim hujan udaranya dingin’.

1. Bentuk Adjektiva

Menurut Wedhawati (2006 : 181) berdasarkan jumlah morfemnya, adjektiva dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu adjektiva monomorfemis dan adjektiva polimorfemis. Adjektiva monomorfemis adalah adjektiva yang terdiri atas satu morfem yaitu morfem bentuk dasar. Morfem bentuk dasar adalah morfem yang jika dipecah lagi tidak mempunyai makna, misalnya *abang* ‘merah’, *angel* ‘sulit’. Adjektiva polimorfemis adalah adjektiva yang terdiri atas dua morfem atau lebih yaitu berupa morfem dasar ditambah afiks, pengulangan, pemajemukan maupun kombinasi. Misalnya *resikan* (*resik* ‘bersih’ + *-an*) ‘bersifat suka bersih’, *kepanasen* (*panas* ‘panas’ + *ke-/en*) ‘terlalu panas’.

a. Adjektiva Monomorfemis

Berdasarkan bentuknya adjektiva monomorfemis dibedakan menjadi empat macam, yaitu adjektiva asal, adjektiva paduan, adjektiva asosiatif, dan adjektiva berubah bunyi.

1) Adjektiva asal adalah adjektiva yang belum mengalami perubahan bentuk.

Contoh : *angel* ‘sulit’

jero ‘dalam’

- 2) Adjektiva Paduan adalah adjektiva yang dibentuk dari pepaduan penggalan dua kata atau lebih tanpa mempertahankan makna unsur-unsurnya. Penggalan kata yang dipadukan itu berupa suku akhir.

Contoh:

ndhekwur (*cendhek* ‘pendek’ – *dhuwur* ‘tinggi’) ‘tidak sama tinggi’.

- 3) Adjektiva Asosiatif adalah adjektiva yang mengandung tautan pikiran antara sesuatu di luar bahasa dan pengalaman yang menimbulkan nilai rasa.

Contoh: *byarpet* ‘sering mati, berkedip-kedip’

cespleng ‘manjur, mujarab’

- 4) Adjektiva Berubah Bunyi adalah adjektiva yang dibentuk dengan peninggian vokal suku akhir bentuk dasar, pendiftongan suku awal atau suku akhir, dan peninggian vokal sekaligus pendiftongan. Fungsi perubahan bunyi itu untuk menyatakan makna ‘penyangatan’, Sasangka (2001:183).

Contoh: *angel* ‘sulit’ → *angil* ‘sangat sulit’

gela ‘kecewa’ → *gelu* ‘sangat kecewa’

Tabel 1: Peninggian Vokal pada Adjektiva

No	Vokal yang berubah	Vokal ubahan
1	[], [e], [i] Angèl [a l] ‘sulit’ Gedhé [g d e] ‘besar’ Kuning [kuni] ‘kuning’	[i] Angil [a il] ‘sangat sulit’ Gedhi [ged i] ‘sangat besar’ Kuning [kuni] ‘sangat kuning’
2	[o], [], [U] Ijo [ij o] ‘hijau’ Alon [al n] ‘pelan’ Dhuwur [d uwUr]	[u] Iju [ij u] ‘sangat hijau’ Alun [alun] ‘sangat pelan’ Dhuwur [d uwur] ‘sangat tinggi’

	'tinggi'	
3	[] Dawa [d w] 'panjang' Amba [mb] 'luas' Gela [g l] 'kecewa'	[u] atau [i] Dawu [d wu] atau dawu [d wi] 'sangat panjang' Ambu [mb u] atau ambi [mb i] 'sangat luas' Gelu [g lu] 'sangat kecewa'
4	[a] Anyar [a ar] 'baru' Abang [ab a] 'merah' Panas [panas] 'panas'	[i] Anyir [a ir] 'sangat baru' Abing [ab i] 'sangat merah' Panis [panis] 'sangat panas'
5	[a] Cendhak [c nd a] 'pendek' Kebak [k b a] 'penuh' Enak [ena] 'enak'	[], [i], atau [u] Cendhek [c nd ek] 'sangat pendek' Kebek [k b k] 'sangat penuh' Enek [n k] atau enuk [nu] 'sangat enak'

b. Adjektiva polimorfemis

Adjektiva polimorfemis dibentuk melalui beberapa proses morfemis, yaitu proses afiksasi yang menghasilkan adjektiva berafiks, proses pengulangan yang menghasilkan adjektiva ulang, proses pemajemukan yang menghasilkan adjektiva majemuk, dan proses kombinasi yang menghasilkan adjektiva kombinasi.

1) Adjektiva Berafiks

Adjektiva berafiks adalah adjektiva yang dibentuk dengan menambahkan morfem afiks dalam bentuk dasar. Proses pengimbuhan afiks atau *wuwuhan* adalah proses pengimbuhan bentuk tunggal atau bentuk kompleks untuk membentuk morfem baru atau satuan yang lebih luas (Nurhayati, 2001:12). Menurut Mulyana (2007:17) proses afiksasi (*affixation*)

disebut juga sebagai proses pengimbuhan. Berdasarkan distribusi afiks pada bentuk dasar, adjektiva berafiks dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu adjektiva berprefiks, badjektiva berinfiks, adjektiva bersufiks, adjektiva berkonfiks.

- a) Adjektiva berprefiks ialah adjektiva yang mendapat tambahan prefiks pada awal bentuk dasar. Nurhayati (2001:13) mengungkapkan pengimbuhan di depan atau (*ater-ater*) yaitu pengimbuhan morfem asal ataupun dasar yang dilekatkan di depan morfem tersebut. Prefiks yang dapat melekat dalam pembentukan adjektiva menurut Wedhawati (2006:186) adalah {N- (*n-*, *ny-*, *m-*, *ng-*)} dan {*kuma-*}.

Contoh: *kumawani* (*wani* ‘berani’ + *kuma-*) ‘terlalu berani’

nglenga (*lenga* ‘minyak’ + N-) ‘berminyak’

mlengkung (*plengkung* ‘lengkung’ + N-) ‘melengkung’

- b) Adjektiva berinfiks ialah adjektiva yang mendapat sisipan infiks pada bentuk dasar. Infiks yang melekat pada adjektiva adalah {-*um-*}, dan {-*in-*}.

Contoh: *rumujak* (*rujak* ‘rujak’ + -*um-*) ‘dalam keadaan enak jika dirujuk’

sumugih (*sugih* ‘kaya’ + -*um-*) ‘berlagak kaya’

pinunjul (*punjul* ‘lebih’ + -*ini-*) ‘terpandang, memiliki kelebihan’

- c) Adjektiva bersufiks ialah adjektiva yang mendapat tambahan sufiks pada akhir bentuk dasar. Sufiks yang dapat membentuk adjektiva adalah {-*an*}.

Contoh: *Isinan* (*isin* ‘malu’ + -*an*) ‘pemalu’

Resikan (*resik* ‘bersih’ + -*an*) ‘bersifat suka bersih’

- d) Adjektiva berkonfiks ialah adjektiva yang mendapat tambahan konfiks pada bentuk dasar. Konfiks adalah bergabungnya dua afiks di awal dan di belakang kata yang dilekatinya secara bersamaan. Konfiks adalah afiks utuh yang tidak dipisahkan. Hal ini dibuktikan dengan bentuk dasar (*lingga*) yang telah mengalami proses afiksasi apabila salah satu afiks yang menempel tersebut dilepaskan akan merusak struktur dan maknanya (Mulyana, 2007:29). Konfiks yang dapat membentuk adjektiva adalah {*ka-an*}, {*ke-an*}, {*N-/i*}

Contoh: *kepanasan* (*panas* ‘panas’ + *ke-/en*) ‘terlalu panas’

maregi (*wareg* ‘kenyang’ + *N-/i*) ‘mengenyangkan’

2) Adjektiva Ulang

Jika dilihat dari cara pengulangan bentuk dasarnya, adjektiva ulang dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu adjektiva ulang penuh, adjektiva ulang parsial, dan adjektiva ulang semu.

- a) Adjektiva ulang penuh ialah adjektiva yang dibentuk dengan mengulang bentuk dasar secara keseluruhan. Adjektiva ulang ini ada dua macam, yaitu adjektiva ulang penuh tanpa perubahan vokal misalnya *ayu-ayu* (*ayu* ‘cantik’ + U) ‘cantik-cantik’ dan adjektiva penuh dengan perubahan vokal, misalnya *lora-lara* (*lara* ‘sakit’ + Uv) ‘berulang-ulang sakit’.
- b) Adjektiva ulang parsial ialah adjektiva yang dibentuk dengan mengulang sebagian bentuk dasar.

Contoh: *nyenyengit* (*sengit* ‘benci’ + Up) ‘menimbulkan rasa benci’

kekejer (*kejer* ‘raung/gerung’ + Up) ‘menangis terus menerus’

3) Adjektiva Majemuk

Adjektiva majemuk ialah adjektiva yang dibentuk dengan menggabungkan dua bentuk dasar atau lebih. Berdasarkan unsur atau bentuk dasarnya, adjektiva majemuk dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

- a) adjektiva majemuk yang unsur pembentukannya berupa morfem asal ditambah morfem asal, misalnya *Abang dluwang* (*abang* ‘merah’ + *dluwang* ‘kertas’) ‘sangat pucat (wajah)’
- b) adjektiva majemuk yang unsur pembentukannya berupa morfem asal plus morfem pangkal, misalnya *campur adhuk* (*campur* ‘campur’ + *adhuk* ‘aduk’) ‘campur baur’
- c) adjektiva majemuk yang unsur pembentukannya berupa morfem pangkal plus morfem asal, misalnya *rebut cukup* (*rebut* ‘rebut’ + *cukup* ‘cukup’) ‘asal cukup, seperlunya’
- d) adjektiva majemuk yang unsur pembentukannya berupa morfem asal plus morfem unik, misalnya *abang mbranang* (*abang* ‘merah’ + *mbranang* ‘merah sekali’) ‘merah menyala’

4) Adjektiva Kombinasi

Adjektiva kombinasi ialah adjektiva yang dibentuk dengan dua proses morfemis secara bersamaan. Adjektiva kombinasi dalam bahasa Jawa dibentuk dengan afiksasi dan pengulangan, baik pengulangan semu maupun bukan semu, misalnya *dheg-dhegan* (*dheg* ‘debar’ + U-/(-an)) ‘berdebar-debar’ dan *kelara-lara* (*lara* ‘sakit’ + *ke-/U*) ‘sakit hati, menderita’

2. Makna Adjektiva monomorfemis

Makna adjektiva monomorfemis sama dengan makna bentuk dasar adjektiva. Adjektiva monomorfemis hanya memiliki satu morfem sehingga tidak mengalami perubahan bentuk dan juga tidak mengalami perubahan makna.

Contoh:

Ayu ‘cantik’ bermakna cantik

Ijo ‘hijau’ bermakna warna hijau

3. Makna Adjektiva Polimorfemis

Menurut Wedhawati (2006:191) makna adjektiva polimorfemis dapat diklasifikasikan berdasarkan kepolimorfemisannya dibagi menjadi makna adjektiva berafiks, makna adjektiva berubah bunyi, makna adjektiva ulang, makna adjektiva majemuk, makna adjektiva kombinasi. Makna pada adjektiva polimorfemis didapatkan dari perubahan bentuk karena proses morfologi yang dialami bentuk dasarnya.

a. Adjektiva berafiks

1) Makna adjektiva berprefiks

Prefiks yang dapat melekat dalam pembentukan adjektiva adalah {N- (*n-*, *ny-*, *m-*, *ng-*)} dan {*kuma-*}. Menurut Sumadi (1995:14) berdasarkan

maknanya, penggunaan prefiks N- dalam pembentukan adjektiva dapat dipilahkan sebagai berikut.

- a) Bermakna 'mengandung seperti yang tersebut pada BD'

Sebagai pembentuk adjektiva, prefiks N- dalam bahasa Jawa dapat bergabung dengan bentuk dasar yang berkategori nomina.

Contoh:

Mbanyu (*banyu* 'air' + N-) 'berair'

nglenga (*lenga* 'minyak' + N-) 'berminyak'

- b) Bermakna 'menyerupai/mirip seperti yang tersebut pada BD'

Prefiks N- bergabung dengan bentuk dasar yang berkategori nomina.

Contoh:

Masir (*pasir* 'pasir' + N-) 'memasir'

Mbeling (*beling* 'kaca' + N-) 'seperti kaca'

- c) Bermakna 'berada dalam keadaan seperti yang tersebut pada BD'

Prefiks N- dalam bahasa Jawa dapat bergabung dengan bentuk dasar yang berkategori adjektiva, nomina dan prakategorial.

Contoh:

Ndronjong (*dronjong* 'turun' + N-) 'menurun'

Mblenger (*blenger* 'muak' + N-) 'muak'

- d) Bermakna 'bersifat seperti yang tersebut pada BD'

Prefiks N- dalam makna ini dapat bergabung dengan bentuk dasar yang berkategori adjektiva dan prakategorial.

Contoh:

Mlengkung (plengkung ‘lengkung’ + N-) ‘melengkung’

Nurut (turut ‘turut’ + N-) ‘menurut’

- e) Bermakna ‘meniru atau berpura-pura seperti yang tersebut pada BD’

Prefiks N- pada makna tersebut bergabung dengan bentuk dasar yang berkategori adjektiva.

Contoh:

Mbambung (bambung ‘bambung’ + N-) ‘membambung’

Ngedan (edan ‘gila’ + N-) ‘menggila’

Adjektiva bentuk kuma- Makna adjektiva bentuk kuma- ialah ‘berlagak seperti yang tersebut pada bentuk dasar’.

Contoh : *Kumawasis* (*wasis* ‘pandai’ + kuma-) ‘berlagak pandai’

- 2) Makna adjektiva berinfixs

Infiks yang melekat pada adjektiva adalah {-um-}, dan {-in-}. Berdasarkan maknanya, penggunaan infiks {-um-} dan {-in-} adalah sebagai berikut.

- a) Bermakna ‘berlagak seperti yang tersebut pada BD’

Contoh:

sumugih (*sugih* ‘kaya’ + -um-) ‘berlagak kaya’

gumagus (*bagus* ‘tampan’ + -um-) ‘berlagak tampan’

- b) Bermakna ‘bersifat seperti yang tersebut pada BD’

Contoh:

Sumanak (*sanak* ‘saudara’ + -um-) ‘bersifat seperti saudara’

Kumenthus (kenthus ‘katak’ + *-um-*) ‘bersifat seperti katak’

- c) Bermakna ‘berada dalam keadaan seperti yang tersebut pada BD’

Contoh:

Sumlenget (slenget ‘sengat’ + *-um-*) ‘menyengat’

Kumampul (kampil ‘apung’ + *-um-*) ‘terapung’

- d) Bermakna ‘mengandung sifat yang tersebut pada BD’

Contoh:

Gumeter (gemeter ‘getar’ + *-um-*) ‘gemeter’

Gumleger (gleger ‘gelegar’ + *-um-*) ‘menggelegar’

pinunjul (*punjul* ‘lebih’ + *-ini-*) ‘terpandang, memiliki kelebihan’

- e) Bermakna ‘dalam keadaan enak jika di...pada bentuk dasar’

Contoh:

rumujak (*rujak* ‘rujak’ + *-um-*) ‘dalam keadaan enak jika dirujuk’

cemekel (cekel ‘pegang’ + *-um-*) ‘dalam keadaan enak jika dipegang’

- 3) Makna adjektiva bersufiks

Sufiks yang dapat membentuk adjektiva adalah *{-an}*. Berdasarkan maknanya, penggunaan sufiks *-an* dapat dipilahkan sebagai berikut.

- a) Bermakna ‘bersifat suka seperti yang tersebut pada BD’

Contoh:

Jajanan (jajan ‘jajan’ + *-an*) ‘suka jajan’

Resikan (resik ‘bersih’ + *-an*) ‘suka bersih’

- b) Bermakna ‘bersifat mudah seperti yang tersebut pada BD’

Contoh:

Nesunan (nesu 'marah' + -an) 'mudah marah'

Ngantukan (ngantuk 'mengantuk' + -an) 'mudah mengantuk'

- c) Bermakna 'bersifat senang jika di... seperti yang tersebut pada BD'

Contoh:

Aleman (alem 'sanjung' + -an) 'senang jika disanjung'

Ugungan (ugung 'manja' + -an) 'senang jika dimanja'

- d) Bermakna 'bersifat yang tersebut pada BD'

Contoh:

Anyaran (anyar 'baru' + -an) 'bersifat baru'

Isinan (isin 'malu' + -an) 'pemalu'

- 4) Makna adjektiva berkonfiks

Infiks yang melekat pada adjektiva adalah *{ke-/en}*, *{N-/i}* dan *{Kami-/en}*. Berdasarkan maknanya, penggunaan konfiks *{ke-/en}*, *{N-/i}* dan *{Kami-/en}* adalah sebagai berikut.

- a) Makna konfiks *{ke-/en}* dalam pembentukan adjektiva adalah 'terlalu seperti yang terbentuk pada BD'.

Contoh:

Kadhemen (adhem 'dingin' + *ke-/en*) 'terlalu dingin'

Kelegen (legi 'manis' + *ke-/en*) 'terlalu manis'

Makna konfiks *{N-/i}* dalam pembentukan adjektiva adalah sebagai berikut.

- a) Bermakna 'menyebabkan seperti yang tersebut pada BD'

Contoh:

Maregi (wareg 'kenyang' + *N-/i*) 'mengenyangkan'

Njelehi (jeleh 'bosan' + *N-/i*) 'membosankan'

- b) Bermakna 'bersifat seperti yang tersebut pada BD'

Contoh:

Mbagusi (bagus 'tampan' + *N-/i*) 'bersifat seperti orang tampan'

Nuwani (tuwa 'tua' + *N-/i*) 'bersifat seperti orang tua'

Makna konfiks *kami-/en* dalam pembentukan adjektiva adalah 'menjadi dalam keadaan seperti yang tersebut pada bentuk dasar'

Contoh:

Kamiseseten (seset 'kelupas' + *kami-/en*) 'terkelupas'

Kamitenggengen (tenggeng 'cengang' + *kami-/en*) 'tercengang'

b. Makna adjektiva berubah bunyi

Makna adjektiva berubah bunyi ialah 'menyangatkan apa yang tersebut pada bentuk dasar'.

Contoh : *Abang* 'merah' = *abing* 'sangat merah'

Angel 'susah' = *angil* 'sangat susah'

c. Makna Adjektiva Ulang

- 1) Adjektiva ulang penuh

- a) Makna adjektiva ulang penuh tanpa perubahan vokal

Adjektiva ulang penuh tanpa perubahan vokal mengungkapkan berapa macam makna. berikut ini macam makna yang dimaksud.

1. Bermakna ‘kebanyakan atau rata-rata seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’.

Contoh : *Kejaba Parjilan, muride Pak Haryono **sregep-sregep**.*

‘Kecuali Parjilan, murid Pak Haryono kebanyakan rajin’

2. Bermakna ‘semua yang berhubungan dengan benda yang diatributi, bersifat seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’.

Contoh : *Daging sing **tipis-tipis** mau dimasak bestik*

‘semua daging yang tipis tadi dimasak bestik’

3. Bermakna ‘meskipun seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’.

Contoh : ***Kesel-kesel**, Ibune tetep nyambut gawe ana pawon.*

‘meskipun lelah, Ibunya tetap bekerja di dapur’

4. Bermakna sungguh-sungguh (benar-benar) seperti yang tersebut dalam bentuk dasar. Morfem ulang ini dapat diganti dengan kata tenan.

Contoh : *Eman, jarit **larang-larang** suwek.*

‘Sayang, kain sungguh-sungguh mahal sobek’.

5. Bermakana ‘keadaan (terasa) seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’.

Contoh : *Boyoke **pegel-pegel** amarga saben esuk nggendhong kayu menyang pasar.*

‘Pinggangnya pegal karena setiap pagi menggendong kayu ke pasar’.

6. Bermakna ‘setelah seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’.

Contoh : *Cilik digedhekake, **gedhe-gedhe** wani karo wong tuwa.*

‘kecil dibesarkan, setelah besara berani kepada orang tua’.

7. Bermakna ‘terlanjur menjadi seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’.

Contoh : *Wis **adoh-adoh**, malah kon bali.*

‘Sudah terlanjur jauh, malahan disuruh kembali’

8. Bermakna ‘jangan lebih dari yang sebagaimana dinyatakan bentuk dasar menurut ukuran penutur’.

Contoh : *Yen ngedol omah aja **larang-larang**, aku ora bisa tuku.*

‘kalau menjual rumah jangan mahal-mahal, saya tidak bisa membeli’.

- b) Makna adjektiva ulang penuh dengan perubahan vokal

1. Bermakna ‘berulang-ulang (tidak ajek) mengalami seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’.

Contoh : *Sawise bojone mati, Ngadiran **lora-loro** wae.*

‘Setelah istrinya meninggal, Ngadiran berulang kali sakit’

2. Bermakna ‘bersifat seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’.

Contoh : *Bocah saiki yen dikon sinau racake **klelar-kleler**.*

‘Anak sekarang jika disuruh belajar pada umumnya tidak bersemangat’.

3. Bermakna ‘benar-benar dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’.

Contoh : *Dalane sing menyang Wonosari **menggak-menggok**.*

‘Jalan yang menuju ke Wonosari berbelok-belok’.

- 2) Makna adjektiva ulang parsial

Adjektiva ulang parsial memiliki makna sebagai berikut.

- a) Bermakna ‘dalam keadaan keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’.

Contoh : *Wingi sore Tarni mbebeda adhine nganti **kekejer**.*

‘Kemarin sore Tarni menggoda adiknya sampai meraung-raung’.

- b) Bermakna ‘berlagak/berlaku Bermakna benar-benar dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’.

Contoh : *Yen ditari rabi, Sartini tansah **lelewa**.*

‘Jika ditawari menikah, Sartini selalu bergaya-gaya’.

- c) Bermakna ‘bermakna benar-benar dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’.

Contoh : *Wong kui **nyenyengit**, ditakoni ora mangsuli.*

‘Orang itu menjengkelkan, ditanya tidak menjawab’.

d. Makna Adjektiva Majemuk

Makna adjektiva majemuk dapat dibedakan atas makna yang berkaitan dengan makna unsur-unsurnya dan makna yang tidak berkaitan dengan makna unsur-unsurnya.

1) Berkaitan dengan makna unsur-unsurnya

Yang dimaksud dengan makna yang berkaitan dengan makna unsur-unsurnya adalah makna adjektiva majemuk yang dapat dikembalikan pada makna unsur-unsurnya.

Contoh : *Bagas waras* (*bagas* ‘sehat’ + *waras* ‘sehat’)

‘sehat sekali’, ‘sehat walafiat’

2) Tidak berkaitan dengan makna unsur-unsurnya

Yang dimaksud makna yang tidak berkaitan dengan makna unsur-unsurnya adalah makna adjektiva majemuk yang tidak dapat dikembalikan atau dirunut ke makna unsur-unsurnya.

Contoh : *Abang dluwang* (*abang* ‘merah’ + *dluwang* ‘kertas’)

‘pucat pasi’

e. Makna Adjektiva Kombinasi

Adjektiva kombinasi dibentuk dengan afiksasi dan pengulangan sehingga menghasilkan adjektiva berafiks-berulang. Makna adjektiva berafiks-berulang ialah ‘berada dalam keadaan yang berkaitan dengan bentuk dasar’.

Contoh : *kelara-lara* (*lara* ‘sakit’ + ke-/U) ‘sakit hati’, ‘menderita’

E. Twitter

Twitter menurut adalah media jejaring sosial mikroblog yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan “*tweets*”. Kicauan adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna. Kicauan bisa dilihat secara luar, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan ke daftar teman-

teman mereka saja. Pengguna dapat melihat kicauan penulis lain yang dikenal dengan sebutan pengikut "*follower*".

Semua pengguna dapat mengirim dan menerima kicauan melalui situs Twitter, aplikasi eksternal yang kompatibel (telepon seluler), atau dengan pesan singkat (SMS) yang tersedia di negara-negara tertentu. Situs ini berbasis di San Bruno, California dekat San Francisco, di mana situs ini pertama kali dibuat. Twitter juga memiliki server dan kantor di San Antonio, Texas dan Boston, Massachusetts.

Sejak dibentuk pada tahun 2006 oleh Jack Dorsey, Twitter telah mendapatkan popularitas di seluruh dunia dan saat ini memiliki lebih dari 100 juta pengguna. Hal ini kadang-kadang digambarkan sebagai "SMS dari internet" (Sumber Wikipedia : <http://id.wikipedia.org/wiki/Twitter>).

Dengan media tulis yang hanya 140 karakter, *Twitter* bisa digunakan juga sebagai sarana penyebar informasi kepada orang yang menjadi *Follower* (pengikut) pada akun *Twitter* yang dimiliki baik yang dikenal maupun tidak.

Media jejaring sosial *Twitter* banyak dipilih masyarakat karena lebih sederhana, mudah diakses dan memiliki konten-konten yang cukup lengkap, antara lain.

a. Laman Utama (*Home*) atau sering disebut dengan *Timeline*

Pada halaman utama kita bisa melihat kicauan yang dikirimkan oleh orang-orang yang menjadi teman kita.

b. Profil

Pada halaman ini yang akan dilihat oleh seluruh orang mengenai profil atau data diri serta kicauan yang sudah pernah dikirim-tampil.

c. Pengikut (*Follower*)

Pengikut adalah pengguna lain yang ingin menjadikan kita sebagai teman. Bila pengguna lain menjadi pengikut akun seseorang, maka kicauan seseorang yang ia ikuti tersebut akan masuk ke dalam halaman utama.

d. Ikutan (*Following*)

Kebalikan dari pengikut, ikutan adalah akun seseorang yang mengikuti akun pengguna lain agar kicauan yang dikirim oleh orang yang diikuti tersebut masuk ke halaman utama.

e. Gamitan (*Mentions*)

Biasanya konten ini merupakan balasan dari percakapan agar sesama pengguna bisa langsung menandai orang yang akan diajak bicara.

f. Favorit

Kicauan ditandai sebagai favorit agar tidak hilang oleh halaman sebelumnya.

g. Pesan Langsung (*Direct Message*)

Fungsi pesan langsung lebih bisa disebut SMS karena pengiriman pesan langsung di antara pengguna tanpa ada pengguna lain yang bisa melihat pesan tersebut kecuali pengguna yang dikirim pesan.

h. Tagar (*Hashtag*)

Tagar yang ditulis di depan topik tertentu agar pengguna lain bisa mencari topik yang sejenis yang ditulis oleh orang lain juga.

i. Topik Hangat (*Trending Topic*)

Topik yang sedang banyak dibicarakan banyak pengguna dalam suatu waktu yang bersamaan.

Selain konten-konten yang tersebut di atas, *Twitter* juga bisa digunakan untuk berbagi file berupa foto dan video. Media tulis pada *Twitter* yang hanya 140 karakter tidak membatasi penggunaanya dalam beraktifitas di *timeline*. Pengguna dapat menggunakan *Twitter* untuk mencurahkan isi hati, saling bertukar informasi dan juga media beriklan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hanya memaparkan data yang ada. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa peran bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret, paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1999: 62). Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis melainkan hanya dengan cara data yang diperoleh disajikan melalui ungkapan verbal yang dapat menggambarkan sebagaimana kondisi yang sebenarnya. Pendekatan bersifat deskriptif pada penelitian ini bertujuan mendeskripsikan adjektiva pada *Twitter* berbahasa Jawa.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah kata adjektiva dalam kalimat berbahasa Jawa. Data tersebut diambil dari *timeline* dalam akun *Twitter* peneliti secara menyeluruh yang memuat kata berbahasa Jawa yang sebelumnya telah direduksi sesuai dengan kriteria bentuk dan makna.

Sumber data dalam penelitian ini adalah *Twitter* berbahasa Jawa pada *timeline* peneliti. Data dalam penelitian ini diambil dari bulan Juli 2012 hingga

Januari 2013. Penelitian ini dilakukan tidak membatasi akun *Twitter* yang akan diteliti dikarenakan supaya data yang diperoleh bersifat objektif dan untuk mempermudah memperoleh data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik baca dan catat. Data yang diambil berupa kalimat berbahasa Jawa pada *timeline* *Twitter*. Teknik baca dan catat yaitu dengan cara membaca *timeline* pada akun *Twitter*. Peneliti membaca *Twit* yang muncul pada *Timeline* secara teliti dan berulang-ulang dan difokuskan pada setiap kata dengan tujuan menemukan kalimat yang memuat kata adjektiva berdasarkan kriteria adjektiva. Sewaktu membaca maka akan ditemukan kata-kata yang termasuk dalam kategori adjektiva, lalu hasil pembacaan dicatat dalam sebuah kartu data.

Proses pengambilan data menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan data berdasarkan kebetulan. Data diambil dari kata berbahasa Jawa yang mengandung adjektiva pada *timeline* akun *Twitter* peneliti ketika sedang *online*. Jika kalimat yang didapat sesuai dengan batasan masalah penelitian ini yaitu bentuk dan makna adjektiva, maka kalimat tersebut akan diambil sebagai data.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu kartu data dan tabel analisis data. Kartu data dan tabel analisis data berfungsi untuk mencatat semua data yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Peneliti mendeskripsikan segala sesuatu yang peneliti temukan dalam data yang berupa kata dalam kalimat berbahasa Jawa yang mengandung adjektiva dalam *timeline Twitter*. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terurai berikut ini.

1. Penginventarian data, data yang diperoleh ditulis apa adanya ke dalam kartu data.
2. Pengklasifikasian data ke dalam kategori adjektiva. (Data-data yang telah didapat kemudian diklasifikasikan sesuai dengan bentuk adjektiva yang ada berdasarkan pada teori).
3. Menganalisis bentuk adjektiva tersebut secara deskriptif untuk mencari makna yang terkandung dalam bentuk adjektiva tersebut.
4. Langkah terakhir dalam analisis data adalah pembuatan kesimpulan dari semua pembahasan yang dilakukan terkait dengan adjektiva dalam Twitter berbahasa Jawa.

F. Validitas dan Reabilitas Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian merupakan salah satu langkah awal kebenaran analisis data. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan adalah validitas triangulasi teori, validitas intrarater, dan validitas interrater. Validitas triangulasi teori dilakukan dengan merujuk pada kajian teori. Jika analisis yang dilakukan sudah sesuai dengan teori, maka data tersebut dianggap valid. Selanjutnya validitas intrarater, yaitu validitas dalam diri pengamat dengan cara membaca berulang-ulang data yang sama. Yang terakhir menggunakan validitas interrater, dalam validitas ini apabila peneliti menemui kendala saat menganalisis suatu data, peneliti berkonsultasi dengan pakar atau ahli yang berkompeten dibidangnya. Dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Dengan demikian, validitas ini berguna untuk mencocokkan hasil interpretasi peneliti terhadap suatu data.

Adapun reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas stabilitas. Reliabilitas stabilitas adalah tidak berubahnya hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

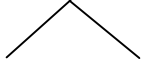
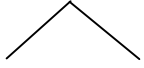
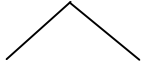
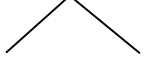
A. Hasil Penelitian

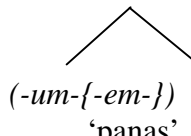
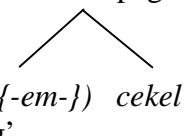
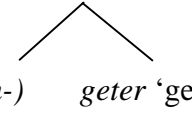
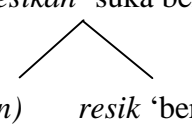
Hasil penelitian adjektiva dalam Twitter berbahasa Jawa disajikan dalam bentuk tabel beserta penjelasannya dan dideskripsikan pada pembahasan . Pada hasil penelitian adjektiva dalam Twitter berbahasa Jawa ditemukan dua bentuk adjektiva, sedangkan untuk maknanya sesuai dengan perubahan bentuk dari adjektiva itu sendiri. Bentuk tersebut antara lain adjektiva bentuk monomorfemis dan adjektiva bentuk polimorfemis.

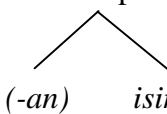
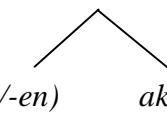
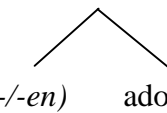
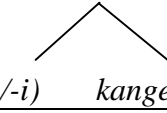
Hasil penelitian pada adjektiva bentuk monomorfemis terdapat adjektiva asal dan juga adjektiva berubah bunyi, sedangkan dalam bentuk polimorfemis terbagi menjadi empat macam afiksasi, reduplikasi, majemuk dan kombinasi. Pada proses afiksasi terdapat prefiks (*N-*) ; infiks (*-um-*) ; sufiks (*-an*) dan konfiks (*N-/i*, *ke-/en*). Pada proses pengulangan ditemukan pengulangan penuh dan pengulangan parsial. Pada proses pemajemukan ditemukan morfem asal + morfem unik. Bentuk terakhir yang ditemukan yaitu adjektiva kombinasi, kombinasi merupakan gabungan dari bentuk afiks + pengulangan. Hasil penelitian tentang bentuk dan makna adjektiva dalam Twitter berbahasa Jawa tampak pada tabel berikut.

Tabel 2: Bentuk dan Makna Adjektiva dalam *Twitter* Berbahasa Jawa

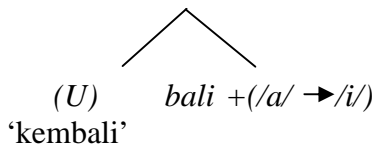
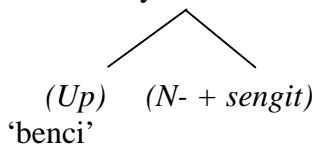
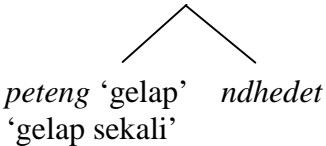
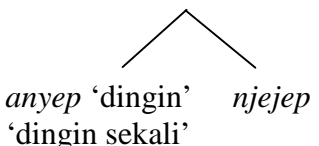
No	Bentuk Adjektiva		Makna Adjektiva	Indikator/Penanda
1	2		3	4
1.	Adjektiva monomorfemis	Adjektiva asal	Menyatakan keadaan pada bentuk dasar	<p>“<i>Mulang cah smp ki luwih gampang ketimbang mulang cah sma</i>” (data 7) https://twitter.com/alvaniLa/status/263833930657067008</p> <p><i>gampang</i> = mudah</p>
			Menyatakan keadaan pada bentuk dasar	<p>“<i>Sregep bgt tumben aku mbuka2 lks sejarah-..</i>” (data 12) https://twitter.com/saviaaa/status/288784722618892288</p> <p><i>sregep</i> = rajin</p>
		Adjektiva berubah bunyi	Menyatakan penyangatan dari bentuk dasar	<p>“<i>Angil tenan ngrangkai kata kanggo gawe makalah.</i>” (data 1) https://twitter.com/Dasahohok/status/261295331831062530</p> <p><i>Angèl</i> /a l/ ‘sulit’ → <i>Angil</i> /a il/ ‘sangat sulit’ (/ /→/i/)</p>
			Menyatakan penyangatan dari bentuk dasar	<p>“<i>asline simbokku kae mau masak opo sih.. koyone suwi banget : </i>” (data 11) https://twitter.com/gieart_dotcom/status/289009080868147201</p> <p><i>suwé/suw</i> / ‘lama’→ <i>suwi</i> /suwi/ ‘sangat lama’ (/ /→/i/)</p>
2.	Adjektiva Polimorfemis	Afiksasi (prefiks <i>N-</i>)	mengandung seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<p>“<i>Mesti engko duduhe soto nglenga, kolesterol ora ya?</i>” (data 66) https://twitter.com/Cengkaruk/status/307432632994635776</p>

1	2	3	4
			<p><i>nglenga</i> ‘berminyak’</p>  <p><i>N- {ng-} lenga</i> ‘minyak’</p>
		berada dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar	<p>“<i>Dalane nggronjal pakde..!</i>” (data 62) https://twitter.com/RefriZulian/status/308180698475405314</p> <p><i>nggronjal</i> ‘dalam keadaan tidak rata’</p>  <p><i>N- {ng-} gronjal</i> ‘tidak rata’</p>
		bersifat seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<p>“<i>Kewajibane anak kuwi njunjung derajate wong tua. Senadyan mbeling, tetep kudu sembodho. :)</i>” (data 101) https://twitter.com/x_shenna/status/313283241769574400</p> <p><i>mbeling</i> ‘bersifat bandel’</p>  <p><i>N- {m-} beling</i> ‘bandel’</p>
	Afiksasi (infiks –um-)	berlagak seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<p>“<i>rumangsaa pancen dudu wong sugih, ora sah sumugih...</i>” (data 78) https://twitter.com/_baiu/status/307422418564182016</p> <p><i>sumugih</i> ‘berlagak kaya’</p>  <p><i>-um- sugih</i> ‘kaya’</p>
		berada dalam keadaan seperti yang	<p>“<i>Iki udu semlenget meneh, demam alias nggreges kie ;(</i>” (data 70)</p>

1	2		3	4
			tersebut pada bentuk dasar	https://twitter.com/_putciput/status/307840132403322881 <i>semlenget</i> ‘terasa panas’  (-um-{-em-}) <i>slenget</i> ‘panas’
			dalam keadaan enak jika di... seperti yang tersebut pada bentuk dasar	“ <i>duh kae hpne cemekel banget</i> ” (data 69) https://twitter.com/alvaniLa/status/309178848036143105 <i>cemekel</i> ‘enak dipegang’  (-um-{-em-}) <i>cekel</i> ‘pegang’
			mengandung sifat yang tersebut pada bentuk dasar	“ <i>Gumeter kabeh bar d jak udan udanan simbok :/</i> ” (data 77) https://twitter.com/Hoeda_Ahmad/status/306430284977537024 <i>gumeter</i> ‘gemetar’  (-um-) <i>geter</i> ‘getar’
		Afiksasi (sufiks -an)	bersifat suka seperti yang tersebut pada bentuk dasar	“ <i>dwe konco sak kos wee ra tau ados + ra resikan !! (☺☺) sabarr pak.</i> ” (data 73) https://twitter.com/dhian_putra99/status/307096226740961280 <i>resikan</i> ‘suka bersih’  (-an) <i>resik</i> ‘bersih’

1	2		3	4
			bersifat seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<p>“<i>Lanang kok isinan!</i>” (data 68) https://twitter.com/F_Izzatur/status/307928926284550145 (data 73)</p> <p style="text-align: center;"> <i>isinin</i> ‘pemalu’  (-an) <i>isin</i> ‘malu’ </p>
		Afiksasi (konfiks <i>ke-/-en</i>)	terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<p>“<i>kakehan tugas .. ngelu aku</i>” (data 92) https://twitter.com/aliffirda/status/312016988518113280</p> <p style="text-align: center;"> <i>kakehan</i> ‘terlalu banyak’  (ke-/-en) <i>akeh</i> ‘banyak’ </p>
			terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<p>“<i>Mangan e di tunda disik.kadohan warung e..di ganjel kopi disik @agantza</i>” (data 64) https://twitter.com/taufantor/status/307967750331060224</p> <p style="text-align: center;"> <i>kadohan</i> ‘terlalu jauh’  (ke-/-en) <i>adoh</i> ‘jauh’ </p>
		Afiksasi (konfiks <i>N-/i</i>)	menyebabkan yang tersebut pada bentuk dasar	<p>“<i>Kantin Mbok Jum UNS ki cen ngangeni tenan.</i>” (data 6) https://twitter.com/dadikempot/status/260202035616567297</p> <p style="text-align: center;"> <i>ngangeni</i> ‘menyebabkan rindu’  (N-/i) <i>kangen</i> ‘rindu’ </p>

1	2	3	4
		Afiksasi (konfiks <i>N-/-i</i>)	Bersifat/berlak u seperti yang tersebut pada bentuk dasar “ <i>Alhamdulillah dikancani wong telkom tuwo</i> ” tapi jan ngenomi banget ” (data 19) https://twitter.com/ardianre/ status/30705086469310464 0 <i>Ngenomi</i> ‘bersifat muda’ <pre>graph TD A["Ngenomi 'bersifat muda'"] --- B["(N-/i)"] A --- C["enom 'muda'"]</pre>
		Adjektiva ulang tanpa perubahan vokal	bermakna jangan lebih dari yang sebagaimana dinyatakan bentuk dasar menurut ukuran penutur. “ <i>Ojo Kenes-kenes dadi cewek, tak pek yang sisyan we mengko, kapok~</i> ” (data 59) https://twitter.com/ToniSB/s tatus/294358823219625984 (data 64) <i>kenes-kenes</i> ‘centil- centil’ <pre>graph TD A["kenes-kenes 'centil-centil'"] --- B["(U)"] A --- C["kenes 'centil'"]</pre>
		Adjektiva ulang tanpa perubahan vokal	bermakna kebanyakan atau rata-rata seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’. “ <i>Acara tv ne kok apik2 :O</i> ” https://twitter.com/kentruk/s tatus/282294543985037312 (data 23) <i>apik-apik</i> ‘bagus-bagus’ <pre>graph TD A["apik-apik 'bagus-bagus'"] --- B["(U)"] A --- C["apik 'bagus'"]</pre>
		Adjektiva ulang dengan perubahan vokal	berulang-ulang (tidak ajek) mengalami seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’. “ <i>Gur arep sms we bola-bali nulis gek dihapus nulis meneh gek dihapus meneh ! :D (ndak salah ngomong) sidane ora sido sms, ngahaha !</i> ” (data 104) https://twitter.com/TataaArd ian/status/31325603293364 2240

1	2		3	4
				<p><i>bola-bali</i> ‘berulang kali kembali’</p>  <p>(U) <i>bali</i> + (/a/ → /i/) ‘kembali’</p>
		Adjektiva ulang parsial	benar-benar dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar	<p>“<i>wis di jilihi ra matur nuwun.. nyenyengit tenan!!!</i>” (data 3) https://twitter.com/rachma_richmi/status/255618234215182336</p> <p><i>nyenyengit</i> ‘benar-benar menyebalkan’</p>  <p>(Up) (N- + <i>sengit</i>) ‘benci’</p>
		Adjektiva majemuk	sesuai dengan makna unsur-unsurnya.	<p>“<i>peteng ndhedet langite =w=</i>” (data 43) https://twitter.com/karikuro555/status/292046366446870528</p> <p><i>peteng ndhedet</i> ‘gelap sekali’</p>  <p><i>peteng</i> ‘gelap’ <i>ndhedet</i> ‘gelap sekali’</p>
			sesuai dengan makna unsur-unsurnya.	<p>“<i>kaliurang anyep njejep!</i>” (data 97) https://twitter.com/ChandraWicakson/status/310309171503431681</p> <p><i>anyep njejep</i> ‘dingin sekali’</p>  <p><i>anyep</i> ‘dingin’ <i>njejep</i> ‘dingin sekali’</p>

1	2	3	4
	Adjektiva kombinasi	berada dalam keadaan yang berkaitan dengan bentuk dasar.	<p>“<i>kangen si kangen ,, ning kok wis keloro2 .. dadi rasido kangen ae ah.</i>” (data 76) https://twitter.com/Che_Khattton/status/306722854957887488</p> <p><i>kelara-lara</i> ‘sakit hati’</p> <pre> /\ /\ {ke-} (lara + U) ‘sakit’ </pre>
		berada dalam keadaan yang berkaitan dengan bentuk dasar.	<p>“<i>Delikan kii rasane deg2an :D</i>” (data 80) https://twitter.com/nissafriid/status/312516370619305984</p> <p><i>dheg-dhegan</i> ‘berdebar’</p> <pre> /\ /\ {-an-} (dheg + U) ‘debar’ </pre>

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil penelitian bentuk dan makna adjektiva dalam Twitter berbahasa Jawa. Selanjutnya dari data di atas secara lengkap akan dijelaskan pada pembahasan

B. Pembahasan

Bagian ini akan membahas bentuk dan makna adjektiva dalam *Twitter* berbahasa Jawa. Pembahasan bentuk dan makna adjektiva dalam *Twitter* berbahasa Jawa tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut dikarenakan makna yang muncul berkaitan dengan perubahan bentuk yang dialami oleh morfem.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, hanya beberapa data saja yang dideskripsikan dalam pembahasan pada penelitian ini. Data-data tersebut merupakan data yang mewakili dari data lain yang sejenis. Data yang lainnya ditampilkan dalam lampiran secara lengkap dan apa adanya. Hasil pemerolehan data akan dijelaskan dalam pembahasan berikut ini.

1. Adjektiva Monomorfemis

Pembahasan ini menunjukkan bentuk dan makna adjektiva monomorfemis dalam *Twitter* berbahasa Jawa, meliputi adjektiva asal dan adjektiva berubah bunyi. Berikut ini secara rinci data terkait dengan bentuk dan makna adjektiva asal dan adjektiva berubah bunyi.

a. Adjektiva monomorfemis asal

Adjektiva monomorfemis asal yang ditemukan pada *Twitter* berbahasa Jawa nampak pada kutipan berikut ini.

- (1) “*Mulang cah smp ki luwih **gampang** ketimbang mulang cah sma*”
<https://twitter.com/alvaniLa/status/263833930657067008>
 ‘mengajar anak smp lebih mudah daripada mengajar anak sma’

Pada kutipan (1) terdapat kata *gampang* ‘mudah’ yang merupakan adjektiva asal. Kata *gampang* ‘mudah’ merupakan adjektiva yang dapat dibuktikan secara sintaksis, untuk menyatakan tingkat perbandingan kata *gampang* dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *gampang banget* ‘sangat mudah’ atau dengan kata *luwih* ‘lebih’ menjadi *luwih gampang* ‘lebih mudah’. Pada kutipan (1) kata *gampang* memberi keterangan pada kata *mulang*

cah smp ‘mengajar anak smp’ lebih mudah daripada *mulang cah sma* ‘mengajar anak sma’.

Kata *gampang* ‘mudah’ termasuk ke dalam jenis adjektiva monomorfemis. Secara morfologis kata *gampang* hanya terdiri dari satu morfem yaitu bentuk dasar. Morfem bentuk dasar tidak dapat dipecah lagi, karena apabila dipecah maka morfem tersebut tidak mempunyai makna.

Makna yang muncul dari adjektiva asal adalah sama dengan bentuk dasarnya. Makna kata *gampang* adalah sama dengan bentuk dasarnya yaitu bermakna *gampang* ‘mudah’.

Berikut adalah data lain yang ditemukan terkait dengan adjektiva monomorfemis bentuk asal.

- (2) “***Sregep*** bgt tumben aku mbuka2 lks sejarah-..-“
<https://twitter.com/saviaaaa/status/288784722618892288>
 ‘tumben rajin sekali aku membuka-buka lks sejarah-..-’

Pada (2) terdapat *sregep* ‘rajin’ yang merupakan adjektiva asal. Kata *sregep* ‘rajin’ merupakan adjektiva yang dapat dibuktikan secara sintaksis, untuk menyatakan tingkat perbandingan kata *sregep* ‘rajin’ dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *sregep banget* ‘sangat rajin’ atau dengan kata *luwih* ‘lebih’ menjadi *luwih sregep* ‘lebih rajin’. Pada kutipan (2) kata *sregep* memberi keterangan pada kata *aku*.

Kata *sregep* ‘rajin’ termasuk ke dalam jenis adjektiva monomorfemis. Secara morfologis kata *sregep* hanya terdiri dari satu morfem yaitu bentuk dasar.

Morfem bentuk dasar tidak dapat dipecah lagi, karena apabila dipecah maka morfem tersebut tidak mempunyai makna.

Makna yang muncul dari adjektiva asal adalah sama dengan bentuk dasarnya. Makna kata *sregep* sama dengan bentuk dasarnya yaitu bermakna *sregep* ‘rajin’.

b. Adjektiva monomorfemis berubah bunyi

Adjektiva monomorfemis berubah yang ditemukan pada Twitter berbahasa jawa nampak pada kutipan berikut ini.

- (3) ‘**Angil** *tenan ngrangkai kata kanggo gawe makalah.*’
<https://twitter.com/Dasahohok/status/261295331831062530>
 ‘Sangat sulit merangkai kata untuk membuat makalah.’

Pada kutipan (3) terdapat kata *angil* ‘sangat sulit’ yang merupakan adjektiva bentuk berubah bunyi. Kata *angil* ‘sangat sulit’ memberi keterangan kata *ngrangkai kata* ‘merangkai kata’. Kata *angil* ‘sangat sulit’ berasal dari kata *angel* ‘sulit’ mengalami perubahann vokal *angèl* /a l/ ‘sulit’ menjadi *angil* /a il/ ‘sangat sulit’. Secara sintaksis, perubahan vokal tersebut menunjukkan bahwa kata *angil* merupakan bentuk adjektiva.

Angil ‘sangat sulit’ merupakan jenis adjektiva monomorfemis karena secara morfologis hanya terdiri dari satu morfem, yaitu morfem bentuk dasar. Morfem bentuk dasar tidak dapat dipecah lagi, karena apabila dipecah maka morfem tersebut tidak mempunyai makna

Makna yang muncul dari kata *angil* ‘sangat sulit’ adalah menyatakan penyangatan. Perubahan vokal /e/ menjadi /i/ pada kata tersebut berfungsi untuk menyatakan penyangatan pada kata *angil*.

Berikut adalah data lain yang ditemukan terkait dengan adjektiva monomorfemis bentuk asal.

- (4) “*asline simbokku kae mau masak opo sih.. koyone **suwi** banget :|*”
https://twitter.com/gieart_dotcom/status/289009080868147201
 ‘sebenarnya ibuku tadi masak apa sih.. sepertinya sangat lama sekali :|’

Pada kutipan (4) terdapat kata *suwi* ‘sangat lama’ yang merupakan adjektiva bentuk berubah bunyi. Kata kata *suwi* ‘sangat lama’ memberi keterangan kata *masak*. Kata *suwi* ‘sangat lama’ mengalami perubahan vokal dari kata *suwé* /*suw* / ‘lama’ menjadi *suwi* /*suwi*/ ‘sangat lama’. Secara sintaksis, perubahan vokal tersebut menunjukkan bahwa kata *angil* merupakan bentuk adjektiva.

Suwi ‘sangat lama’ merupakan jenis adjektiva monomorfemis karena secara morfologis hanya terdiri dari satu morfem, yaitu morfem bentuk dasar. Morfem bentuk dasar tidak dapat dipecah lagi, karena apabila dipecah maka morfem tersebut tidak mempunyai makna

Makna yang muncul dari kata *suwi* ‘sangat lama’ adalah menyatakan penyangatan. Perubahan vokal /e/ menjadi /i/ pada kata tersebut berfungsi untuk menyatakan penyangatan pada kata *suwe*.

2. Adjektiva Polimorfemis

Pembahasan ini menunjukkan bentuk dan makna adjektiva polimorfemis dalam Twit berbahasa Jawa, meliputi afiksasi, reduplikasi, majemuk dan kombinasi. Hasil pemerolehan data akan dijelaskan dalam pembahasan berikut ini.

a. Adjektiva polimorfemis berafiks

Berdasarkan hasil penelitian adjektiva pada *Twitter* berbahasa Jawa ditemukan empat macam bentuk afiks, antara lain adjektiva berprefiks, adjektiva berinfiks, adjektiva bersufiks, adjektiva berkonfiks. Berikut ini pembahasannya secara rinci.

1) Polimorfemis berafiks dengan prefiks

Adjektiva berprefiks ialah adjektiva yang mendapat tambahan prefiks pada awal bentuk dasar. Prefiks yang ditemukan dalam penelitian ini adalah {N- (*n-*, *ny-*, *m-*, *ng-*)}. Berikut ini pembahasan data adjektiva berprefiks.

- (5) “*Mesti engko duduhe soto **nglenga**, kolesterol ora ya?*”
<https://twitter.com/Cengkaruk/status/307432632994635776>
 ‘pasti nanti kuah soto berminyak, kolesterol tidak ya?’

Pada kutipan (5) terdapat kata *nglenga* ‘berminyak’ merupakan adjektiva yang berfungsi menerangkan kata *duduh soto* ‘kuah soto’. Secara sintaksis dapat dibuktikan bahwa kata *nglenga* termasuk adjektiva karena dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *nglenga banget* ‘sangat berminyak’, selain itu dengan kata *radha* ‘agak’ menjadi *radha nglenga* ‘agak berminyak’.

Secara morfologi kata *nglenga* ‘berminyak’ termasuk ke dalam adjektiva polimorfemis. Kata *nglenga* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *lenga* ‘minyak’ dan afiks yang berupa prefiks (*N-*) dengan alomorf (*ng-*) menjadi *nglenga* ‘berminyak’ (*lenga* ‘minyak’ + (*N-{ng-}*)).

Makna dari bentuk prefiks (*N-*) pada kata *ngelenga* adalah mengandung seperti yang tersebut pada bentuk dasar *lenga* ‘minyak’ menjadi *ngelenga* ‘berminyak’. Pada kata tersebut morfem (*N-*) berfungsi merubah kata benda menjadi kata sifat.

Berikut ini data lain terkait dengan prefiks (*N-*) dalam adjektiva bentuk polimorfemis pada Twitter berbahasa Jawa.

- (6) “*Dalane nggronjal pakde..!*”
<https://twitter.com/RefriZulian/status/308180698475405314>
 ‘jalannya tidak rata pakde..!’

Pada kutipan (6) terdapat kata *nggronjal* ‘dalam keadaan tidak rata’ merupakan adjektiva yang berfungsi menerangkan kata *dalan* ‘jalan’. Secara sintaksis dapat dibuktikan bahwa kata *nggronjal* termasuk adjektiva karena dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *nggronjal banget* ‘sangat tidak rata’, selain itu dengan kata *radha* ‘agak’ menjadi *radhang gronjal* ‘agak tidak rata’.

Secara morfologi kata *nggronjal* ‘dalam keadaan tidak rata’ termasuk ke dalam adjektiva polimorfemis. Kata *nggronjal* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *gronjal* ‘tidak rata’ dan afiks yang berupa prefiks (*N-*) dengan

alomorf (*ng-*) menjadi *nggronjal* ‘dalam keadaan tidak rata’ (*gronjal* ‘tidak rata’ + (*N-{ng-}*)).

Makna dari bentuk prefiks (*N-*) pada kata *nggronjal* adalah berada dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar. Pada kata tersebut morfem Pada kutipan (6) terdapat kata *nggronjal* ‘tidak rata’ merupakan adjektiva yang berfungsi menerangkan kata *dalan* ‘jalan. Secara sintaksis dapat dibuktikan bahwa kata *nglenga* termasuk adjektiva karena dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *nggronjal banget* ‘sangat tidak rata’, selain itu dengan kata *rada* ‘agak’ menjadi *rada gronjal* ‘agak tidak rata’.

Secara morfologi kata *nggronjal* ‘tidak rata’ termasuk ke dalam adjektiva polimorfemis. Kata *nggronjal* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *gronjal* ‘tidak rata’ dan afiks yang berupa prefiks (*N-*) dengan alomorf (*ng-*) menjadi *nggronjal* ‘tidak rata’ (*gronjal* ‘tidak rata’ + (*N-{ng-}*)).

Makna dari bentuk prefiks (*N-*) pada kata *nggronjal* adalah berada dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar. Pada kata tersebut morfem (*N-*) berfungsi mengubah kata sifat menjadi kata sifat.

Berikut ini kutipan data lain adjektiva polimorfemis berafiks dengan prefiks (*N-*):

- (7) “*Kewajibane anak kuwi njunjung derajate wong tua. Senadyan mbeling, tetep kudu sembodho. :)*”
https://twitter.com/x_shenna/status/313283241769574400
 ‘kewajiban anak itu menjunjung derajat orang tuanya. Walaupun bersifat bandel tetap harus tahu diri’

Pada kutipan (7) terdapat kata *mbeling* ‘bersifat bandel’ merupakan adjektiva yang berfungsi menerangkan kata *anak* ‘anak’. Secara sintaksis dapat dibuktikan bahwa kata *mbeling* termasuk adjektiva karena dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *mbeling banget* ‘sangat bersifat bandel, selain itu dengan kata *luwih* ‘lebih’ menjadi *luwih mbeling* ‘lebih bersifat bandel’.

Secara morfologi kata *mbeling* ‘bersifat bandel’ termasuk ke dalam adjektiva polimorfemis. Kata *mbeling* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *beling* ‘bandel’ dan afiks yang berupa prefiks (*N-*) dengan alomorf (*m-*) menjadi *mbeling* ‘bersifat bandel’ (*beling* ‘bandel’ + (*N-{m-}*)).

Makna dari bentuk prefiks (*N-*) pada kata *mbeling* adalah bersifat seperti yang tersebut pada bentuk dasar. Pada kata tersebut morfem (*N-*) berfungsi mengubah kata sifat menjadi kata sifat.

2) Polimorfemis berafiks dengan Infiks

Adjektiva berprefiks ialah adjektiva yang mendapat tambahan infiks atau sisipan pada bentuk dasar. Infiks yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (*-um-*) dan dapat bervariasi dengan infiks *-em-*. Berikut ini pembahasan data adjektiva berinfiks.

- (8) “*rumangsaa pancen dudu wong sugih, ora sah sumugih...*”
https://twitter.com/_baiu/status/307422418564182016
 ‘merasa memang bukan orang kaya, tidak usah berlagak kaya...’

Pada kutipan (8) kata *sumugih* ‘berlagak kaya’ adalah kata adjektiva yang berfungsi menerangkan *dudu wong sugih* ‘bukan orang kaya’. Secara sintaksis

dapat dibuktikan bahwa kata *sumugih* termasuk adjektiva karena kata *sumugih* ‘berlagak kaya’ dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *sumugih banget* ‘sangat berlagak kaya’, dan kata *dhewe* ‘paling’ menjadi *sumugih dhewe* ‘paling berlagak kaya’.

Secara morfologi kata *sumugih* ‘berlagak kaya’ termasuk ke dalam adjektiva polimorfemis karena terdiri dari dua morfem. *Sumugih* terdiri dari bentuk dasar *sugih* ‘kaya’ dan afiks yang berupa infiks (-*em*-) menjadi *sumugih* (*sugih* ‘kaya’ + -*um*-) ‘berlagak kaya’.

Makna dari bentuk infiks (-*um*-) pada kata *sumugih* adalah berlagak seperti yang tersebut pada bentuk dasar, *sugih* ‘pintar’ menjadi *sumugih* ‘berlagak kaya’. Dalam kata tersebut morfem (-*um*-) berfungsi mengubah kata sifat menjadi kata sifat. Data lain terkait dengan infiks (-*em*-) dalam adjektiva bentuk monomorfemis pada *Twitter* berbahasa Jawa.

- (9) “*Iki udu **semnlenget** meneh, demam alias nggreges kie ;(*“
https://twitter.com/_putciput/status/307840132403322881
‘ini bukan panas lagi, demam alias tidak enak badan ini ;(”

Pada kutipan (9) kata *semnlenget* ‘terasa panas’ adalah kata adjektiva yang berfungsi menerangkan *awak* ‘badan’. Secara sintaksis dapat dibuktikan bahwa kata *semnlenget* ‘terasa panas’ termasuk kata adjektiva karena dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *semnlenget banget* ‘sangat terasa panas’, dan kata *radha* ‘agak’ menjadi *radha semnlenget* ‘agak terasa panas’.

Secara morfologi kata *semnlenget* ‘terasa panas’ termasuk ke dalam adjektiva polimorfemis. Kata *semnlenget* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk

dasar *slenget* ‘panas’ dan infiks yang berupa prefiks (-em-) menjadi *semnget* (*slenget* ‘panas’ + -em-) ‘terasa panas’.

Makna dari bentuk infiks (-em-) pada kata *semnget* adalah berada dalam keadaan seperti yang tersebut pada bentuk dasar, *slenget* ‘panas’ menjadi *semnget* ‘terasa panas’. Pada kata tersebut morfem (-em-) berfungsi merubah kata sifat menjadi kata sifat.

- (10) “*duh kae hpne **cemekel** banget*”
<https://twitter.com/alvaniLa/status/309178848036143105>
 ‘duh itu hpnya sangat enak dipegang’

Pada kutipan (10) kata *cemekel* ‘enak dipegang’ adalah kata adjektiva yang berfungsi menerangkan *hp* ‘handphone’. Secara sintaksis dapat dibuktikan bahwa kata *cemekel* ‘enak dipegang’ termasuk kata adjektiva karena dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *cemekel banget* ‘sangat enak dipegang’, dan kata *luwih* ‘lebih’ menjadi *luwih cemekel* ‘lebih enak dipegang’.

Secara morfologi kata *cemekel* ‘enak dipegang’ termasuk ke dalam adjektiva polimorfemis. Kata *cemekel* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *cekel* ‘pegang’ dan infiks yang berupa prefiks (-em-) menjadi *cemekel* (*cekel* ‘pegang’ + -em-) ‘enak dipegang’.

Makna dari bentuk infiks (-em-) pada kata *cemekel* adalah dalam keadaan enak jika di-... seperti yang tersebut pada bentuk dasar, *cekel* ‘pegang’ menjadi *cemekel* ‘enak dipegang’. Pada kata tersebut morfem (-em-) berfungsi merubah kata kerja menjadi kata sifat.

- (11) “**Gumeter** kabeh bar d jak udan udanan simbok :/”
https://twitter.com/Hoeda_Ahmad/status/306430284977537024
 ‘gemetar semua habis di ajak ibu hujan-hujan :|’

Pada kutipan (11) kata *gumeter* ‘bergetar’ adalah kata adjektiva. Secara sintaksis dapat dibuktikan bahwa kata *gumeter* ‘bergetar’ termasuk kata adjektiva karena dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *gumeter banget* ‘sangat bergetar, dan kata *luwih* ‘lebih’ menjadi *luwih gumeter* ‘lebih bergetar’.

Secara morfologi kata *gumeter* ‘bergetar’ termasuk ke dalam adjektiva polimorfemis. Kata *gumeter* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *geter* ‘getar’ dan infiks yang berupa prefiks (-um-) menjadi *gumeter* (*geter* ‘getar’ + -um-) ‘bergetar’.

Makna dari bentuk infiks (-em-) pada kata *gumeter* adalah mengandung sifat yang tersebut pada bentuk dasar, *geter* ‘getar’ menjadi *gumeter* ‘bergetar’. Pada kata tersebut morfem (-em-) berfungsi merubah kata dasar sifat menjadi kata sifat.

3. Polimorfemis berafiks dengan Sufiks

Sufiks atau akhiran yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (-an). Sufiks ini bervariasi dengan (-nan) dan (-n). Berikut ini pembahasan adjektiva bersufiks.

- (12) “*dwe konco sak kos wee ra tau ados + ra **resikan** !! (☹️☹️) sabarr pak.*”
https://twitter.com/dhian_putra99/status/307096226740961280
 ‘punya teman satu kos tidak pernah mandi + tidak suka bersih !! (☹️☹️) sabarr pak.’

Pada kutipan (12) kata *resikan* ‘suka bersih’ adalah kata adjektiva yang berfungsi menerangkan *konco* ‘teman’. Secara sintaksis dapat dibuktikan bahwa kata *resikan* ‘suka bersih’ termasuk kata adjektiva karena dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi ‘*resikan banget* ‘sangat suka bersih’, dan kata *luwih* ‘lebih’ menjadi *luwih resikan* ‘lebih suka bersih’.

Secara morfologi kata *resikan* ‘suka bersih’ termasuk ke dalam adjektiva polimorfemis. Kata *resikan* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *resik* ‘bersih’ dan infiks yang berupa sufiks (-an) menjadi *resikan* (*resik* ‘bersih’ + -an) ‘suka bersih’.

Makna dari bentuk sufiks (-an) pada kata *resikan* adalah bersifat suka seperti yang tersebut pada bentuk dasar, *resik* ‘bersih’ menjadi *resikan* ‘suka bersih’. Pada kata tersebut morfem (-an) berfungsi merubah kata sifat menjadi kata sifat.

(13) “*Lanang kok isinan!*”

https://twitter.com/F_Izzatur/status/307928926284550145

‘lelaki kok pemalu!’

Kutipan (13) menunjukkan kata *isinin* ‘pemalu’ adalah kata adjektiva yang berfungsi menerangkan *lanang* ‘lelaki’. Secara sintaksis dapat dibuktikan bahwa kata *isinin* ‘pemalu’ merupakan adjektiva karena dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *isinin banget* ‘sangat pemalu’, dan kata *rada* ‘agak’ menjadi *rada isinan* ‘agak pemalu’.

Secara morfologi kata *isinaan* ‘pemalu’ termasuk ke dalam adjektiva polimorfemis. Kata *isinaan* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *isin* ‘malu’ dan sufiks (-an) menjadi *isinaan* (*isin* ‘malu’ + -an) ‘pemalu’.

Makna dari bentuk sufiks (-an) pada kata *isinaan* adalah bersifat seperti yang tersebut pada bentuk dasar *isin* ‘malu’ menjadi *isinaan* ‘pemalu’. Morfem (-an) berfungsi merubah kata sifat menjadi kata sifat.

4. Polimorfemis berafiks dengan konfiks

Konfiks atau gabungan afiks yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (ke-/en) yang bervariasi dengan (ka-/an) dan konfiks (N-/i). Berikut ini pembahasan adjektiva berkonfiks.

- (14) “**kakehan** tugas .. ngelu aku”
<https://twitter.com/aliffirda/status/312016988518113280>
 ‘terlalu banyak tugas .. pusing aku’

Kutipan (14) menunjukkan kata *kakehan* ‘terlalu banyak’ adalah kata adjektiva yang berfungsi menerangkan *tugas* ‘tugas’. Secara morfologis *kakehan* termasuk adjektiva karena kata dasarnya *akeh* ‘banyak’ dapat dilekati morfem (ka-/an) untuk menyatakan makna keterlaluhan.

Secara morfologi kata *kakehan* ‘terlalu banyak’ termasuk adjektiva polimorfemis karena terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *abot* ‘berat’ melekat dengan konfiks (ka-/an) menjadi *kakehan* (*akeh* ‘banyak’ + ka-/an) ‘terlalu banyak’.

Makna konfiks (*ka/-an*) dalam pembentukan adjektiva itu adalah terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar *akeh* ‘banyak’ menjadi *kakehan* ‘terlalu banyak’. Morfem (*ka/-an*) mengubah kata sifat menjadi kata sifat.

Data lain yang berhubungan dengan konfiks (*ke/-en*) yang bervariasi dengan (*ka/-an*).

- (15) *Mangan e di tunda disik.kadohan warung e..di ganjel kopi disik @agantza*
<https://twitter.com/taufantoro2/status/307967750331060224>
 ‘makannya ditunda dulu. Warungnya terlalu jauh..diganjal kopi dulu @agantza’

Kutipan (15) menunjukkan kata *kadohan* ‘terlalu jauh’ berfungsi menerangkan *warung* ‘warung’. Secara morfologis *kadohan* termasuk adjektiva karena kata dasarnya *adoh* ‘jauh’ dapat dilekati morfem (*ka/-an*) untuk menyatakan makna keterlaluhan.

Secara morfologi kata *kadohan* ‘terlalu jauh’ termasuk adjektiva polimorfemis karena terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *adoh* ‘jauh’ melekat dengan konfiks (*ka/-an*) menjadi *kadohan* (*adoh* ‘jauh’ + *ka/-an*) *kadohan* ‘terlalu jauh’.

Makna konfiks (*ka/-an*) dalam pembentukan adjektiva itu adalah terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar *adoh* ‘jauh’ menjadi *kadohan* ‘terlalu jauh’. Morfem (*ka/-an*) mengubah kata sifat menjadi kata sifat.

Berikut ini data lain berkaitan dengan konfiks (*N/-i*) pada adjektiva dalam Twitter berbahasa Jawa.

(16) “*Kantin Mbok Jum UNS ki cen **ngangeni** tenan.*”

<https://twitter.com/dadikempot/status/260202035616567297>

‘kantin Mbok Jum UNS itu memang benar-benar menyebabkan rindu.’

Kutipan (16) menunjukkan kata *ngangeni* ‘rindu’ adalah kata adjektiva yang berfungsi menerangkan *kantin Mbok Jum* ‘kantin Mbok Jum’. Secara sintaksis kata *ngangeni* ‘membuat jadi rindu’ merupakan adjektiva karena dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *ngangeni banget* ‘sangat membuat jadi rindu’, dan kata *luwih* ‘lebih’ menjadi *luwih ngangeni* ‘lebih membuat jadi rindu’.

Secara morfologi kata *ngangeni* ‘mempunyai sifat membuat jadi rindu’ termasuk adjektiva polimorfemis. Kata *ngangeni* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *kangen* ‘rindu’ dan konfiks (*N-/i*) menjadi *ngangeni* (*kangen* ‘rindu’ + *N-/i*) ‘menyebabkan rindu’.

Makna dari bentuk konfiks (*N-/i*) pada kata *ngangeni* adalah menyebabkan seperti yang tersebut pada bentuk dasar *kangen* ‘rindu’ menjadi *ngangeni* ‘membuat jadi rindu’.

(17) “*Alhamdulillah dikancani wong telkom tuwo" tapi jan **ngenomi** banget*”

<https://twitter.com/ardianre/status/307050864693104640>

‘Alhamdulillah ditemani orang telkom yg tua’ tapi sangat bersifat muda’

Kutipan (17) menunjukkan kata *ngenomi* ‘bersifat muda’ adalah kata adjektiva yang berfungsi menerangkan *orang telkom*. Secara sintaksis kata *ngenomi* ‘bersifat muda’ merupakan adjektiva karena dapat berangkai dengan kata

banget ‘sangat’ menjadi *ngenomi banget* ‘sangat bersifat muda’, dan kata *luwih* ‘lebih’ menjadi *luwih ngenomi* ‘lebih bersifat muda’.

Secara morfologi kata *ngenomi* ‘bersifat muda’ termasuk adjektiva polimorfemis. Kata *ngenomi* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *enom* ‘muda’ dan konfiks (*N-/i*) menjadi *ngenomi* (*enom* ‘muda’ + *N-/i*) ‘bersifat muda’.

Makna dari bentuk konfiks (*N-/i*) pada kata *ngenomi* adalah bersifat/berlaku seperti yang tersebut pada bentuk dasar *enom* ‘muda’ menjadi *ngenomi* ‘bersifat muda’. Morfem (*N-/i*) berfungsi merubah kata sifat menjadi kata sifat.

b. Adjektiva Ulang

1) Adjektiva ulang penuh

Adjektiva ulang penuh ialah adjektiva yang dibentuk dengan mengulang bentuk dasar secara keseluruhan. Adjektiva ulang penuh yang ditemukan pada penelitian ini adalah adjektiva ulang penuh tanpa perubahan vokal dan adjektiva ulang penuh dengan perubahan vokal. Berikut ini pembahasan data adjektiva ulang penuh.

- (18) “*Ojo Kenes-kenes dadi cewek, tak pek yang sisyan we mengko, kapok~*”
<https://twitter.com/ToniSB/status/294358823219625984>
 ‘jangan centil-centil jadi cewek, tak jadikan pacar sekalian kamu nanti, kapok~’

Kutipan (18) menunjukkan kata *Kenes-kenes* ‘centil-centil’ adalah kata adjektiva yang berfungsi menerangkan *cewek* ‘perempuan’. Secara sintaksis kata

Kenes-kenes ‘centil-centil’ merupakan adjektiva karena dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *kenes-kenes banget* ‘sangat centil-centil’, dan kata *luwih* ‘lebih’ menjadi *luwih kenes-kenes* ‘lebih centil-centil’.

Secara morfologi kata *kenes-kenes* ‘centil-centil’ termasuk adjektiva polimorfemis. Kata *kenes-kenes* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *kenes* ‘centil’ dan bentuk pengulangan penuh (*U*) menjadi *kenes-kenes* (*kenes* ‘centil’ + *U*) ‘centil-centil’.

Makna yang ditimbulkan dari bentuk adjektiva ulang kata *kenes-kenes* adalah jangan lebih dari yang sebagaimana dinyatakan bentuk dasar menurut ukuran penutur. Proses pengulangan penuh membentuk kata sifat dari bentuk dasar kata sifat.

Data lain untuk adjektiva ulang penuh tanpa perubahan vokal adalah sebagai berikut.

- (19) “*Acara tv ne kok apik2 :O*”
<https://twitter.com/kentruk/status/282294543985037312>
 ‘acara tv nya kok bagus-bagus :O’

Kutipan (19) menunjukkan kata *apik-apik* ‘bagus-bagus’ adalah kata adjektiva yang berfungsi menerangkan *acara tv* ‘acara tv’. Secara sintaksis kata *apik-apik* ‘bagus-bagus’ termasuk dalam adjektiva karena dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *apik-apik banget* ‘sangat bagus-bagus’, dan kata *luwih* ‘lebih’ menjadi *luwih apik-apik* ‘lebih bagus-bagus’.

Secara morfologi kata *apik-apik* ‘bagus-bagus’ termasuk adjektiva polimorfemis. Kata *apik-apik* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *apik* ‘bagus’ dan bentuk pengulangan penuh (U) menjadi *apik-apik* (*apik* ‘bagus’ + *U*) ‘bagus-bagus’.

Makna dari bentuk adjektiva ulang kata *apik-apik* adalah kebanyakan atau rata-rata seperti yang tersebut dalam bentuk dasar. Proses pengulangan penuh membentuk kata sifat dari bentuk dasar kata sifat.

Berikut ini kutipan data adjektiva ulang penuh dengan perubahan vokal dalam *Twitter* berbahasa Jawa.

- (20) “*Gur arep sms we **bola-bali** nulis gek dihapus nulis meneh gek dihapus meneh ! :D (ndak salah ngomong) sidane ora sido sms, ngahaha !*”
<https://twitter.com/TataaArdian/status/313256032933642240>
 ‘Cuma mau sms saja berulang kali kembali ditulis lalu dihapus lagi ! :D (takut salah ngomong) akhirnya tidak jadi sms, ngahaha !’

Kutipan (20) menunjukkan kata *bola-bali* ‘berulang kali kembali’ adalah kata adjektiva yang berfungsi menerangkan *nulis* ‘menulis’. Secara morfologi kata *bola-bali* ‘berulang kali kembali’ termasuk adjektiva polimorfemis. Kata *bola-bali* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *bali* ‘kembali’ dan bentuk pengulangan penuh (U) disertai perubahan vokal menjadi *bola-bali* (*bali* ‘kembali’ + *U*) ‘berulang kali kembali’.

Makna dari bentuk adjektiva ulang kata *bola-bali* adalah berulang-ulang (tidak ajek) mengalami seperti yang tersebut dalam bentuk dasar’. Proses pengulangan penuh membentuk kata sifat dari bentuk dasar kata kerja.

2) Adjektiva ulang parsial

Adjektiva ulang parsial ialah adjektiva yang dibentuk dengan mengulang sebagian bentuk dasar. Berikut ini pembahasan data adjektiva ulang parsial yang ditemukan dalam penelitian ini.

- (21) “*wis di jilihi ra matur nuwun.. nyenyengit tenan!!!*”
https://twitter.com/rachma_richmi/status/255618234215182336
 ‘sudah dipinjami tidak berterima kasih.. menyebalkan sekali!!!’

Kutipan (21) menunjukkan kata *nyenyengit* ‘menyebalkan’ adalah kata adjektiva yang berfungsi menerangkan kata *ra matur nuwun* ‘tidak berterima kasih’. Secara sintaksis untuk menyatakan sebagai adjektiva kata *nyenyengit* ‘menyebalkan’ merupakan adjektiva karena dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ menjadi *nyenyengit banget* ‘sangat menyebalkan’, dan kata *paling* ‘paling’ menjadi *paling nyenyengit* ‘paling menyebalkan’.

Secara morfologi kata *nyenyengit* ‘menyebalkan’ termasuk adjektiva polimorfemis karena terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *sengit* ‘benci’ dan bentuk pegulangan parsial (Up) menjadi *nyenyengit* (*sengit* ‘benci’ + *Up*) ‘menyebalkan’.

Makna dari bentuk adjektiva ulang kata *nyenyengit* adalah bermakna benar-benar dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar. Proses pengulangan parsial mengubah bentuk dasar kata sifat menjadi kata sifat.

c. Adjektiva Majemuk

Adjektiva majemuk ialah adjektiva yang dibentuk dengan menggabungkan dua bentuk dasar atau lebih. Pada penelitian ini ditemukan adjektiva majemuk yang unsur pembentuknya berupa morfem asal plus morfem unik. Berikut ini pembahasan adjektiva majemuk pada penelitian ini.

(22) “*peteng ndedet langite =w=*”

<https://twitter.com/karikuro555/status/292046366446870528>

‘langitnya gelap sekali’

Kutipan (22) menunjukkan kata *peteng ndedet* ‘gelap sekali’ adalah kata adjektiva yang berfungsi menerangkan kata *langite* ‘langitnya’. Secara morfologi, kata *peteng ndedet* ‘gelap sekali’ terdiri dari dua morfem yaitu morfem asal dan morfem unik, *peteng ndedet* (*peteng* ‘gelap’ + *ndedet* ‘gelap sekali’) ‘gelap sekali’.

Makna dari bentuk adjektiva majemuk *peteng ndedet* adalah sesuai dengan makna unsur-unsurnya. Pembentukan adjektiva majemuk mengubah bentuk dasar kata sifat menjadi kata sifat.

Berikut ini data lain adjektiva majemuk yang ditemukan dalam *Twitter* berbahasa Jawa.

(23) “*kaliurang anyep njejep!*”

<https://twitter.com/ChandraWicakson/status/310309171503431681>

‘kaliurang dingin sekali’

Kutipan (23) menunjukkan kata *anyep njejep* ‘dingin sekali’ menerangkan kata *kaliurang*. Secara morfologi, kata *anyep njejep* ‘dingin sekali’ terdiri dari dua morfem yaitu morfem asal dan morfem unik, *anyep njejep* (*anyep* ‘dingin’ + *njejep* ‘dingin sekali’) ‘dingin sekali’

Makna dari bentuk adjektiva majemuk *anyep njejep* adalah sesuai dengan makna unsur-unsurnya. Pembentukan adjektiva majemuk mengubah bentuk dasar kata sifat menjadi kata sifat.

d. Adjektiva Kombinasi

Adjektiva kombinasi ialah adjektiva yang dibentuk dengan dua proses morfemis secara bersamaan. Berikut ini pembahasan adjektiva kombinasi pada data penelitian ini.

(24) “*kangen si kangen,,, ning kok wis **keloro2** .. dadi rasido kangen ae ah.*”
https://twitter.com/Che_Khatton/status/306722854957887488 (data 80)
 ‘rindu sih rindu,,,tapi kok sudah sakit hati .. tidak jadi rindu saja ah.’

Kutipan (24) menunjukkan kata *kelara-lara* ‘sakit hati’ adalah kata adjektiva yang berfungsi menerangkan kata *kangen* ‘rindu’. Secara sintaksis untuk menunjukkan keadjektivaannya kata *kelara-lara* dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ dan *luwih* ‘lebih’ menjadi *kelara-lara banget* ‘sangat sakit hati’, *luwih kelara-lara* ‘lebih sakit hati’.

Secara morfologi, kata *kelara-lara* ‘sakit hati’ terdiri dari dua morfem. *Kelara-lara* berasal morfem bentuk dasar *lara* ‘sakit’ dan morfem (*ke-/U*) menjadi *kelara-lara* (*lara* ‘sakit’ + *ke-/U*) ‘sakit hati’.

Makna dari bentuk adjektiva majemuk *kelara-lara* adalah berada dalam keadaan yang berkaitan dengan bentuk dasar. Pembentukan adjektiva kombinasi mengubah bentuk dasar kata sifat menjadi kata sifat.

Berikut ini data lain adjektiva kombinasi yang ditemukan dalam *Twitter* berbahasa Jawa.

(25) “*Delikan kii rasane deg2an :D*”

https://twitter.com/nissa_frida/status/312516370619305984

‘bersembunyi itu rasanya berdebar-debar’

Kutipan (25) menunjukkan kata *deg-degan* ‘berdebar-debar’ berfungsi menerangkan kata *delikan*. Secara sintaksis untuk menunjukkan keadjektivaannya kata *deg-degan* dapat berangkai dengan kata *banget* ‘sangat’ dan *luwih* ‘lebih’ menjadi *deg-degan banget* ‘sangan berdebar-debar’, *luwih deg-degan* ‘lebih berdebar-debar’.

Secara morfologi, kata *deg-degan* ‘berdebar-debar’ terdiri dari dua morfem. *Deg-degan* berasal bentuk dasar *deg* ‘debar’ dan morfem (*U/-an*) menjadi *deg-degan* (*deg* ‘debar’ + (*U/-an*)) ‘berdebar-debar’.

Makna dari bentuk adjektiva majemuk *deg-degan* adalah berada dalam keadaan yang berkaitan dengan bentuk dasar. Pembentukan adjektiva kombinasi mengubah bentuk dasar kata sifat menjadi kata sifat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai adjektiva dalam *Twitter* berbahasa Jawa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ditemukan dua bentuk adjektiva bahasa Jawa yaitu adjektiva bentuk monomorfemis dan adjektiva bentuk polimorfemis. Produktivitas bentuk polimorfemis lebih tinggi dibandingkan bentuk monomorfemis. Pada adjektiva bentuk monomorfemis ditemukan dua bentuk adjektiva yaitu adjektiva asal dan adjektiva berubah bunyi. Adjektiva polimorfemis ditemukan empat bentuk yaitu (1) bentuk adjektiva berafiks yang terdiri dari prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks; (2) bentuk adjektiva pengulangan yang berupa pengulangan penuh, pengulangan penuh dengan perubahan vokal, dan pengulangan parsial; (3) bentuk majemuk yang terbentuk dari morfem asal + morfem unik; (4) bentuk kombinasi yang terbentuk dari afiks dan pengulangan. Adjektiva yang muncul dalam *Twitter* berbahasa Jawa pada penelitian ini kebanyakan adalah adjektiva yang bersifat non formal atau bahasa yang digunakan sehari-hari.
2. Makna adjektiva yang muncul pada bentuk monomorfemis yaitu sebagaimana bentuk dasar dan penyangatan bentuk dasar. Makna adjektiva yang muncul pada bentuk polimorfemis antara lain mengandung seperti yang tersebut pada bentuk dasar, berada dalam keadaan seperti yang

tersebut dalam bentuk dasar, mengandung sifat yang tersebut pada bentuk dasar, berlagak seperti yang tersebut pada bentuk dasar, dalam keadaan enak jika di-... seperti yang tersebut pada bentuk dasar, bersifat seperti yang tersebut pada bentuk dasar, terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar, menyebabkan yang tersebut pada bentuk dasar, jangan lebih dari yang sebagaimana dinyatakan bentuk dasar menurut ukuran penutur, kebanyakan atau rata-rata seperti yang tersebut dalam bentuk dasar, benar-benar dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar, sesuai dengan makna unsur-unsurnya, berada dalam keadaan yang berkaitan dengan bentuk dasar.

Perubahan makna adjektiva yang muncul pada penelitian ini disebabkan oleh perubahan bentuk yang dialaminya. Perubahan bentuk tersebut didapat dari proses morfemis yaitu proses afiksasi yang menghasilkan adjektiva berafiks, proses pengulangan yang menghasilkan adjektiva ulang, proses pemajemukan yang menghasilkan adjektiva majemuk, dan proses kombinasi yang menghasilkan adjektiva kombinasi.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang morfologi khususnya adjektiva. Kajian bentuk dan makna adjektiva dalam *Twitter* berbahasa Jawa dapat memberi pengetahuan mengenai bentuk maupun makna adjektiva yang muncul sebagai akibat proses morfologi. Kajian ini juga bisa dijadikan salah satu sumber informasi mengenai kelas kata khususnya adjektiva.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Jawa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran morfologi terutama kelas kata adjektiva. Hasil penelitian ini bagi para siswa atau mahasiswa diharapkan dapat mengenali dan memahami bentuk maupun makna serta memperkaya kosakata jenis adjektiva.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini ada beberapa saran yang menjadi perhatian antara lain, penelitian ini hanya meneliti tentang bentuk dan makna adjektiva bahasa Jawa dalam *Twitter* berbahasa Jawa. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang lebih lanjut dan mendalam mengenai teori adjektiva yang lebih lengkap.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pengetahuan kepada para pembaca mengenai kata adjektiva secara umum. Selain itu hasil penelitian ini juga memberikan pengetahuan mengenai bentuk dan makna adjektiva bahasa Jawa pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal dan Junaiyah H.M. 2009. *Morfologi Bentuk Makna dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Harimurti, Kridalaksana. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mulyana. 2007. *Morfologi Bahasa Jawa (Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa)*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nurhayati, Endang. 2001. *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: Groningen.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : CV. Karyono.
- Samsuri. 1988. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: Depdikbud.
- Sasangka, SS Tjatur Wisnu. 2001. *Paramasastra Jawa Gagrag Anyar Bahasa Jawa*. Surabaya: Citra Jaya Mukti.
- Sudaryanto. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- _____. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa Suatu Pengantar dan Pedoman Singkat dan Praktis*. Yogyakarta: FBS IKIP Yogyakarta.
- Sumadi. 1995. *Sistem Morfemis Adjektiva Bahasa Jawa-Indonesia Suatu Studi Kontrastif*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H. G. 1985. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: penerbit Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. (1995). *Pengantar linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Wedhawati, dkk. (2006). *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta : Kanisius.
- Wikipedia. (2012). *Twitter*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Twitter>. Diunduh pada tanggal 16 Maret 2012

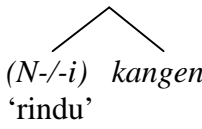
Tabel Lanjutan

No	Data	Bentuk Adjektiva												Makna	Ket.
		Monomorfemis				Polimorfemis									
						afiks				reduplikasi		Adj. majemuk	Adj. kombinasi		
		Adj. Asal	Adj. paduan	Adj. asosiatif	Adj. berubah bunyi	prefiks	infiks	sufiks	konfiks	Adj. ulang penuh	Adj. ulang parsial				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	<i>Angil</i> tenan ngrangkai kata kanggo gawe makalah. https://twitter.com/laabroo/status/262554203858284545													Penyangatan pada bentuk dasar	<i>Angèl</i> /a l/ ‘sulit’→ <i>Angil</i> /a il/ ‘sangat sulit’ (/ / → /i/)
2.	<i>Esuk2 ketemu mendoan lewih gawe bungah tinimbang ketemu gebetan #PenggemarMendoanGarisKeras</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	Bungah = senang, bahagia

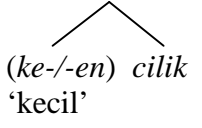
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	https://twitter.com/NgapakAsik/status/260918465077075970														
3.	<p><i>wis di jilihi ra matur nuwun..</i> nyenyengit <i>tenan!!!</i> https://twitter.com/rachma_richmi/status/255618234215182336</p>													<p>Benar-benar dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar</p>	<p><i>nyenyengit</i> ‘benar-benar menyebalkan’</p> <p>(Up) (N-+ sengit) ‘benci’</p>
4.	<p><i>Udane ngagoli</i> https://twitter.com/nazrulfzn/status/254887169309687808</p>													<p>menyebabkan yang tersebut pada bentuk dasar</p>	<p><i>Ngagoli</i> ‘menyebabkan kecewa’</p> <p>(N-/i) kagol ‘kecewa’</p>
5.	<p><i>Turu kui perkoro gampang, nglalekne kowe seng rodo angel.</i> https://twitter.com/dadikempot/status/259315588483137536</p>													<p>Sesuai dengan bentuk dasar</p>	<p><i>Angel</i> = sulit</p>

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
6.	<i>Kantin Mbok Jum UNS ki cen ngangeni tenan. https://twitter.com/dadikempot/status/260202035616567297</i>													menyebabkan yang tersebut pada bentuk dasar	<i>Ngangeni</i> 'menyebabkan rindu' 
7.	<i>Mulang cah smp ki luwih gampang ketimbang mulang cah sma https://twitter.com/alvaniLa/status/263833930657067008</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Gampang</i> = mudah
8.	<i>Kapan e koe iso gawe tentrem aku ? https://twitter.com/z_dewi/status/254619300650950657</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Tentrem</i> = tentram
9.	<i>mbok aku di boncengin sampe rumah .. :(awakku loro kabeh bar nganbung aspal :/</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Loro</i> = sakit

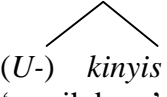
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	https://twitter.com/pujexx/status/289381105642119169														
10.	<p><i>iki sesok nganggo batik opo ??</i></p> <p><i>batikku wis keciliken BPK/IBU GURU !!</i></p> <p>https://twitter.com/AvyanaD/status/289335750254792705</p>													terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<p><i>Keciliken</i> ‘terlalu kecil’</p>  <p>(ke-/-en) <i>cilik</i> ‘kecil’</p>
11.	<p><i>asline simbokku kae mau masak opo sih.. koyone suwi banget : </i></p> <p>https://twitter.com/gieart_dotcom/status/289009080868147201</p>													Penyangatan pada bentuk dasar	<p><i>suwé/suw</i> / ‘lama’ → <i>suwi</i> /suwi/ ‘sangat lama’ (/ → /i/)</p>
12.	<p><i>Sregep bgt tumben aku mbuka2 lks sejarah...-</i></p> <p>https://twitter.com/saviaaaa/status/288784722618892288</p>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Sregep</i> = rajin

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
13.	<i>Abot rasane pikir amergo sing di sir kebacut gandheng karo sing liyo</i> https://twitter.com/ capjitwit/status/28 866068826253721 6													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Abot</i> = berat
14.	<i>Nek sekirone aku mung isoh dadi obat nyamuk, aku lilo. Sanajan nyebahi, nanging tekaku ngadohke kowe seko wong- wong sing nduwe niat olo.</i> https://twitter.com/ dadikempot/status/ 287426173368156 161													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Lilo</i> = rela
15.	<i>niliki pawon ming enek sego thok... *ngampet ngelih tekan esuk :'(</i> https://twitter.com/													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Ngelih</i> = lapar

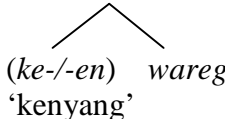

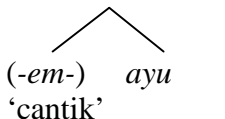
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	<i>gieart_dotcom/stat us/287230004016 844801</i>														
16.	<i>kopi ra marai marai wareg https://twitter.com/ pujexx/status/3165 44156023541760</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Wareg</i> = kenyang
17.	<i>Miwiti dina kanti ati legawa muga2 dinane gawa mulya lan dadi tambane ati sing lagi cidra. #BijakJawa https://twitter.com/ BijakJawa/status/2 836856020277657 60</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Legawa</i> = ikhlas
18.	<i>wong ireng bgt og fotone isoh putih kinyis2 koyo ngono? Ckck.. Ngko nek ketemu yo hening ceritane nek ngonokui. *ngempetngguyu*</i>													Semua yang berhubungan dengan benda yang diatributi, bersifat seperti yang tersebut dalam bentuk dasar.	<i>Kinyis-kinyis</i> 'mulus'  (U-) <i>kinyis</i> 'masih baru'

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	https://twitter.com/AndjarMharera/status/282326547082391553														
19.	<p><i>Alhamdulillah dikancani wong telkom tuwo" tapi jan ngenomi banget</i></p> <p>https://twitter.com/ardianre/status/307050864693104640</p>													<p>Bersifat/berlaku seperti yang tersebut pada bentuk dasar</p>	<p><i>ngenomi</i> ‘bersifat muda</p> <div style="text-align: center;"> <pre> graph TD A["(N-/i) enom"] --- B["'muda'"] </pre> </div>
20.	<p><i>Guyon iku oleh, Kanggo ngilangi susah. Nanging aja seneng nggeguyu, Apa meneh nggeguyu uwong sing nembe susah.#BijakJawa</i></p> <p>https://twitter.com/BijakJawa/status/281961760951508992</p>													<p>Sesuai dengan bentuk dasar</p>	<p><i>Susah</i> = susah</p>
21.	<p><i>kewaregen nasi goreng kambing....enyaaa</i></p>													<p>Terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar</p>	<p><i>kewaregen</i> ‘terlalu kenyang’</p>

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	<i>ak</i> https://twitter.com/YuncaNoto/status/281750638889676800														 (ke-/-en) warez 'kenyang'
22.	<i>Nek wes kebacut tresna ki pancen angel dijolke wong liya.</i> https://twitter.com/dadikempot/status/279959319418638336													Sesuai dengan bentuk dasar	Tresna = cinta
23.	<i>Acara tv ne kok apik2 :O</i> https://twitter.com/kentruk/status/282294543985037312													bermakna kebanyakan atau rata-rata seperti yang tersebut dalam bentuk dasar'	<i>Apik-apik</i> 'bagus-bagus'  (U) apik 'bagus'
24.	<i>Lanang kok kemayu~</i> https://twitter.com/kikukRPM/status/290399792423641088													berlagak seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>kemayu</i> 'berlagak cantik'  (-em-) ayu 'cantik'

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
25.	<i>Karang yo anyaran pacaran. Ngebaki TL. Nek pegatan lak njuk unfollow- block.#kemislamis https://twitter.com/JogjakartaKeras/status/289397327033159680</i>													bersifat seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>anyaran</i> ‘bersifat masih baru’ <pre>graph TD; A[anyaran] --- B[(-an)]; A --- C[anyar]; C --- D[baru];</pre>
26.	<i>Aja kabotan mikir lan nampung jagad, Aweke dewe iku wis dipikir lan ditampung sing duwe jagad. #BijakJawa https://twitter.com/BijakJawa/status/288791638837428224</i>													Terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>Kabotan</i> ‘terlalu berat’ <pre>graph TD; A[kabotan] --- B[(ka-/-an)]; A --- C[abot]; C --- D[berat];</pre>
27.	<i>Dandan sing setil, nganggo minyak wangi njuk turu.. Sopo reti pas turu njuk ngimpi</i>													benar-benar dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar	<i>Ngisin-isini</i> ‘memalukan’ <pre>graph TD; A[ngisin-isini] --- B[(Up)]; A --- C[(N-/i +)];</pre>

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	<i>ketemu kenya ayu.. Ben ra ngisin2i.. https://twitter.com/agoengsoerjo/status/254651018342723585</i>														<i>isin)</i> ‘malu’
28.	<i>wedi dewe ndelok film ng trans -__- https://twitter.com/YolandHermawati/status/254639409402621952</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Wedi</i> = takut
29.	<i>Isin aku nek omongan karo kelakuanku gak podo.. https://twitter.com/Dasahohok/status/254082297177980928</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Isin</i> = malu
30.	<i>Aku njaluk esemu sitik wae, tak nggo nyeneng- nyenengke atiku ben ra senep.. https://twitter.com/dadikempot/status/</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Senep</i> = begah

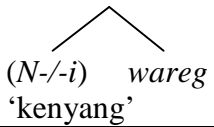
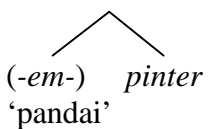
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	249772919901786112														
31.	<p>wong jowo atine pekewuhan rapenakan dadi sok wedhi nglarani wong liyo -_- https://twitter.com/danioh/status/255047708249845760</p>													<p>Bersifat seperti yang tersebut pada bentuk dasar</p>	<p><i>pakewuhan</i> ‘bersifat sungkan’</p> <p>(-an) <i>pakewuh</i> ‘sungkan’</p>
32.	<p>Nglilir pas mati lampu itu kaget bgt,tak kiro buta - .-" hla wes melek kok jek peteng ndedet.. https://twitter.com/MelatiSekarr/status/292241861358272512</p>													<p>Bermakna sesuai dengan makna unsur-unsurnya.</p>	<p><i>peteng ndhedet</i> ‘gelap sekali’</p> <p><i>peteng</i> ‘gelap’ <i>ndedet</i> ‘gelap sekali’</p>
33.	<p><i>Seko adoh ketok</i> <i>ayu, dicedhaki bul</i> wagu :/ https://twitter.com/</p>													<p>Sesuai dengan bentuk dasar</p>	<p><i>wagu</i> = tidak pantas</p>

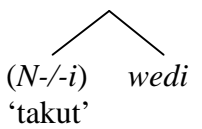
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	kipliz_khan/status/ 318554276198744 064														
34.	<i>Iki nek programe gak running tep isin tenan :)))</i> https://twitter.com/ avriqq/status/3171 18287509082112													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Isin</i> = malu
35.	<i>kopi ra marai marai wareg</i> https://twitter.com/ pujexx/status/3165 44156023541760													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Wareg</i> = kenyang
36.	<i>Sing paling abot seko rabi ki pancen babagan blanja.</i> https://twitter.com/ ToniSB/status/286 421187691704320													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Abot</i> = berat
37.	<i>sing arane sega ndok kue ya maregi.,</i> https://twitter.com/ AMINSUYUTHI/													menyebabkan yang tersebut pada bentuk dasar	<i>Maregi</i> 'menyebabkan kenyang'

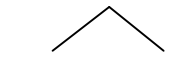
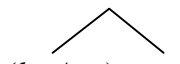
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	<i>status/308955709591130112</i>														 (N-/i) wareg 'kenyang'
38.	<i>Sugeng ndalu hawane asrep paling enak golek wedange rondho :) https://twitter.com/capjitwit/status/289379678962200577</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Asrep</i> = dingin
39.	<i>Setidak'e konco" kelas ku ki asik. Ora aing". Ora sok keminter. Ora kakean nggaya. Konco"ku ki urip sederhana tanpa pamer kepinteran. https://twitter.com/rizkadwidyawati/status/289649374139654147</i>													berlagak seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>keminter</i> 'berlagak pandai'  (-em-) pinter 'pandai'
40.	<i>Rasah semelang nek aku ilang, aku</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Semelang</i> = khawatir

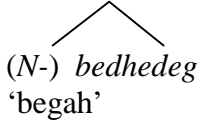
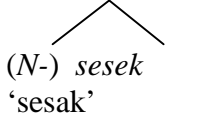
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	<i>malah semelang nek kowe kakehan penjalukan. https://twitter.com/dadikempot/status/290832958028394496</i>														
41.	<i>Dek kangen marang sliramu, sayange koe wis disanding karo wong liyo https://twitter.com/dadikempot/status/291936165265805312</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Kangen</i> = rindu
42.	<i>Haduuh .. Pengujine koq medeni ngene .. https://twitter.com/vebyfebriansyah/status/309147402017861633</i>													menyebabkan yang tersebut pada bentuk dasar	<i>medeni</i> 'menyebabkan takut' 
43.	<i>peteng ndhedet langite =w= https://twitter.com/</i>													Bermakna sesuai dengan makna unsur-unsurnya.	<i>peteng ndhedet</i> 'gelap sekali'

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	karikuro555/status/292046366446870528														 <p>peteng 'gelap' ndedet 'gelap sekali'</p>
44.	@KantinS15 wuuu h... kepanasen nyokot gedang goreng :))) https://twitter.com/vindrasu/status/292240841702006785													Bermakna terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<p>kepanasen 'terlalu panas'</p>  <p>(ke-/-en) panas 'panas'</p>
45	Sesok mangkat jogja gowo semangat anyar,, kanggo nyenengake wong tuo https://twitter.com/alfiaan_/status/292274756349210624													Sesuai dengan bentuk dasar	Anyar = baru
46.	senadyan oli lan bensinku asat , nanging tresnaku marang sliramu sengara asat dik...													Sesuai dengan bentuk dasar	Asat = kering

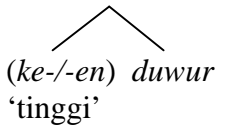
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	<i>plekecer~</i> https://twitter.com/tediscrypt/status/293201218019401728														
47.	<i>Atiku suwe ra mbok</i> <i>gagas, nganti mbedhedeg.</i> https://twitter.com/dadikempot/status/289654329265238016													berada dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar	<i>mbedhedeg</i> ‘dalam keadaan begah’ 
48.	<i>Asem -_- disms dowo banget balesan e cuman "ouh"!</i> https://twitter.com/TitoASW/status/292621535569653761													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Dowo</i> = panjang
49.	<i>#kangenkowe mun g marai nyesek nang ati.. ning mben mbengi tep tak lakoni..</i> https://twitter.com/													berada dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar	<i>nyesek</i> ‘dalam keadaan sesak’ 

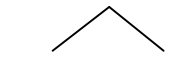
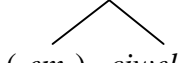
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	pujexx/status/210018476964855809														
50.	karang yoo urip kui kudu nganggo susah barang og yooh...nik seneng terus ndak lali https://twitter.com/gan_dox/status/209468436928143360													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Susah</i> = sulit
51.	Mah bingung dewe milih poto samak https://twitter.com/alvaniLa/status/209209957768372224													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Bingung</i> = bingung
52.	aku seneng e delok wong surhat neng temlen ki :)) https://twitter.com/pujexx/status/208580403588632578													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Seneng</i> = senang

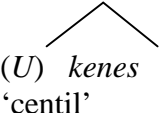
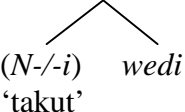
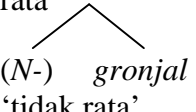
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
54.	<i>mbok wis ojo sujono...ojo nyikso rogo https://twitter.com/gan_dox/status/300597952735477766</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Sujono</i> = ragu
55.	<i>karang le ngimpi keduwuren di sengget lak gogrok https://twitter.com/pujexx/status/300244578957676544</i>													Bermakna terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>Keduwuren</i> 'terlalu tinggi' 
55.	<i>Yen ora sambat wis ra kuat, arep njaluk tulung bingung lehku nembung~ https://twitter.com/ToniSB/status/298464112466329600</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Kuat</i> = kuat
56.	<i>Rewelku saben wayah, mungkin salah siji sing biso mbok kangen saben tekane</i>													menyebabkan yang tersebut pada bentuk dasar	<i>Nggriseni</i> 'menyebabkan tidak nyaman'

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	<i>wengi. Nggriseni, tapi nek ilang rasane pengen nggoleki</i> https://twitter.com/dadikempot/status/297555607467200512														 (N-/i) risi 'tidak nyaman'
57.	<i>pipine anake tanggaku cemiwel banget, aduh dek</i> https://twitter.com/alvaniLa/status/309179363532873728													dalam keadaan enak jika di... seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>Cemiwel</i> 'enak jika dicubit'  (-em-) ciwel 'cubit'
58.	<i>wengi wengi nggopek jambu mah entuk sing sepet.. kaya atiku</i> :/ https://twitter.com/si_enthon9/status/295140742559571969													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Sepet</i> = asam

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
59.	<i>Ojo Kenes-kenes dadi cewek, tak pek yang sisyan we mengko, kapok~</i> https://twitter.com/ToniSB/status/294358823219625984													bermakna jangan lebih dari yang sebagaimana dinyatakan bentuk dasar menurut ukuran penutur.	<i>Kenes-kenes</i> ‘centil-centil’  (U) <i>kenes</i> ‘centil’
60.	<i>Tresna kang rembuyug saikine dadi garing~</i> https://twitter.com/ToniSB/status/294392829353025536													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Garing</i> = kering
61.	<i>Angine medeni tenann : ((</i> https://twitter.com/adityabagas16/status/309149553679015937													menyebabkan yang tersebut pada bentuk dasar	<i>medeni</i> ‘menyebabkan takut’  (N-/i) <i>wedi</i> ‘takut’
62.	<i>Dalane nggronjal pakde..!</i> https://twitter.com/RefriZulian/status/308180698475405314													berada dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar	<i>nggronjal</i> ‘dalam keadaan tidak rata’  (N-) <i>gronjal</i> ‘tidak rata’

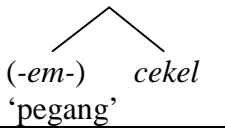
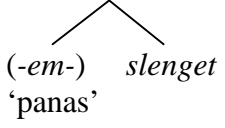
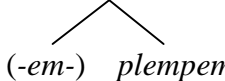
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
63.	<p><i>Sakwisé dirabuk nganggo kompos, woh pelemé</i> gedhé-gedhé https://twitter.com/Cengkaruk/status/307438480236113920</p>													<p>kebanyakan atau rata-rata seperti yang tersebut dalam bentuk dasar</p>	<p><i>Gedhe-gedhe</i> ‘besar-besar’</p> <p>(U) gedhe ‘besar’</p>
64.	<p><i>Mangan e di tunda disik.</i>kadohan <i>warung e..di ganjel kopi disik @agantza</i> https://twitter.com/taufantoro2/status/307967750331060224</p>													<p>Bermakna terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar</p>	<p><i>kadohan</i> ‘terlalu jauh’</p> <p>(ka-/an) adoh ‘jauh’</p>
65.	<p><i>@gan_dox aman terkendali, tetap elek dalam e &</i> semlenget <i>hawane.</i> https://twitter.com/tutoet/status/308061691952898048</p>													<p>Berada dalam keadaan seperti yang tersebut pada bentuk dasar</p>	<p><i>semlenget</i> ‘dalam keadaan panas’</p> <p>(-em-) slenget ‘panas’</p>


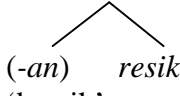
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
66.	<p><i>Mesti engko duduhe soto nglenga, kolesterol ora?</i></p> <p>https://twitter.com/Cengkaruk/status/307432632994635776</p>													<p>mengandung seperti yang tersebut pada bentuk dasar</p>	<p><i>nglenga</i> 'mengandung minyak'</p> <p style="text-align: center;"> </p> <p>(N-) lenga 'minyak'</p>
67.	<p><i>Ujan,njuk pye iki mangkate?mosok kuliah meh nggo klambii teles klebes...-_-</i></p> <p>https://twitter.com/luqii_Honaii/status/308750450579091456</p>													<p>Bermakna sesuai dengan makna unsur-unsurnya.</p>	<p><i>Teles klebes</i> 'basah sekali'</p> <p style="text-align: center;"> </p> <p>Teles 'basah' kebes 'basah sekali'</p>
68.	<p><i>Lanang kok isinin!</i></p> <p>https://twitter.com/F_Izzatur/status/307928926284550145</p>													<p>bersifat seperti yang tersebut pada bentuk dasar</p>	<p><i>Isinan</i> 'bersifat malu (pemalu)'</p> <p style="text-align: center;"> </p> <p>(-an) isin 'malu'</p>

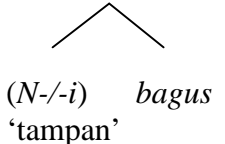
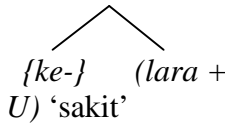
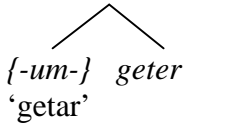
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
69.	<i>duh kae hpne</i> <i>cemekel</i> banget https://twitter.com/alvaniLa/status/309178848036143105													dalam keadaan enak jika di-... seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>cemekel</i> ‘dalam keadaan enak dipegang’ 
70	<i>Iki udu semlenget</i> <i>meneh, demam</i> <i>alias nggrees kie</i> ;(https://twitter.com/_putciput/status/307840132403322881													Berada dalam keadaan seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>semnenget</i> ‘dalam keadaan panas’ 
71	<i>Barate gedhe</i> <i>kumbahane kabur</i> https://twitter.com/ToniSB/status/308436321997824000													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Gedhe</i> = besar
72.	<i>Lali nutup blek,</i> <i>krupuk cumi oleh-oleh</i> <i>Ay dadi</i> <i>mlempem</i> https://twitter.com/													Berada dalam keadaan seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>mlempem</i> ‘mlempem’ 

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	<i>Cengkaruk/status/307427667563659264</i>														‘plempem’
73.	<i>dwe konco sak kos wee ra tau ados + ra resikan !!</i> () <i>sabarr pak.</i> https://twitter.com/dhian_putra99/status/307096226740961280													bersifat suka seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>Resikan</i> ‘suka bersih’  (-an) <i>resik</i> ‘bersih’
74.	<i>“Aku mangkel ket mau bapak e nyebut ste*e satu terus sing dinggo contoh berprestasi.. Pak nek muridmu sing saka SMA lain meri piye?”</i> https://twitter.com/VheeFay/status/262766313825517568													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Mangkel</i> = sebel

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
75.	<p><i>rasah kemaki</i> mbagusi <i>tho, wes</i> <i>ra bagos ra kerjo</i> <i>ra nduwe duit ! sik</i> <i>mboo andalke opo</i> <i>tho le ! *fafifu~ :D</i> https://twitter.com/dvh yarachma/status/306939723199434753</p>													<p>Bersifat/berlaku seperti yang tersebut pada bentuk dasar</p>	<p><i>mbagusi</i> ‘berlaku seperti orang tampan’</p>  <p>(N-/i) <i>bagus</i> ‘tampan’</p>
76.	<p><i>kangen si kangen</i> ,,, <i>ning kok wis</i> keloro2 .. <i>dadi</i> <i>rasido kangen ae</i> <i>ah.</i> https://twitter.com/Che_Khatton/status/306722854957887488</p>													<p>Bermakna berada dalam keadaan yang berkaitan dengan bentuk dasar.</p>	<p><i>Kelara-lara</i> ‘sakit hati’</p>  <p>{ke-} (lara + U) ‘sakit’</p>
77.	<p>Gumeter <i>kabeh</i> <i>bar d jak udan</i> <i>udanan simbok :/</i> https://twitter.com/Hoeda_Ahmad/status/306430284977537024</p>													<p>mengandung sifat yang tersebut pada bentuk dasar</p>	<p><i>gumeter</i> ‘gemetar’</p>  <p>{-um-} <i>geter</i> ‘getar’</p>

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
78.	<i>rumangsaa pancen dudu wong sugih, ora sah sumugih... https://twitter.com/_baiu/status/307422418564182016</i>													berlagak seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>Sumugih</i> 'berlagak kaya' {-um-} <i>sugih</i> 'kaya'
79.	<i>Wes tuwo tp rag nuwani... https://twitter.com/Bagus_Maimun/status/305808607151288320</i>													Bersifat/berlaku seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>Nuwani</i> 'bersifat tua' {N-/i} <i>tuwa</i> 'tua'
80.	<i>Delikan kii rasane deg2an :D https://twitter.com/nissa_frida/status/312516370619305984</i>													berada dalam keadaan yang berkaitan dengan bentuk dasar.	<i>Deg-degan</i> 'berdebar' {-an-} (<i>dheg</i> + U) 'debar'
81.	<i>Koyok gak tau mangan coklat ae. Merek coklat ae dipampangno.nger ti" coklatmu larang!!!! https://twitter.com/Rairsafauziah/stat</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Larang</i> = mahal

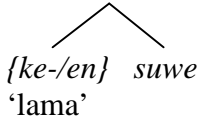
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	<i>us/312084918266114048</i>														
82.	<i>Mending udan deres timbang gluduk banter (</i>) https://twitter.com/Lurgardis_knock/status/312079229250568193													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Deres = deras</i>
83.	<i>Mending udan deres timbang gluduk banter (</i>) https://twitter.com/Lurgardis_knock/status/312079229250568193													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Banter = kencang</i>
84.	<i>nunggu batre kebak lha suwe lhoo *_* https://twitter.com/dhewisma/status/312064286296010753</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Suwe = lama</i>

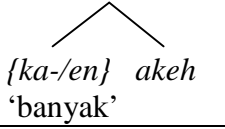
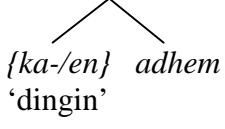
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
85.	<i>Kewanen, ngarep dosen iso iso ne turu -_-'</i> https://twitter.com/memimemblem/status/312061589316575232													terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>kewanen</i> 'terlalu berani' <pre>graph TD; A["{ke-/en} wani"] --- B["'berani'"]</pre>
86.	<i>Duh. malah nyetel randevu - @dharmaformusic . Tambah nggerus isuk2 :(</i> https://twitter.com/Jasoet/status/312038814942130176													berada dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar	<i>nggerus</i> 'dalam keadaan nelangsa' <pre>graph TD; A["{N-} gerus"] --- B["'gerus'"]</pre>
87.	<i>kakehan turu maleh mumet</i> https://twitter.com/Ushy_/status/312033401236508672													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Mumet</i> = pusing
88.	<i>Dalan brebes ki elek . Tapi nek kelingan cewek brebes ki ayu . Trutama kae . Aku njuk ra sido</i>													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Elek</i> = jelek

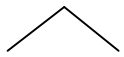
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	<i>ngomong elek .</i> https://twitter.com/pujexx/status/316181709467033600														
89.	<i>Dalan brebes ki elek . Tapi nek kelingan cewek brebes ki ayu . Trutama kae . Aku njuk ra sido ngomong elek .</i> https://twitter.com/pujexx/status/316181709467033600													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Ayu</i> = cantik
90.	<i>Antrine kesuwen selak ngelihh jo</i> https://twitter.com/ATradc/status/312022658793500672													terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>kesuwen</i> ‘terlalu lama’  {ke-/en} suwe ‘lama’
91.	<i>Bacut rampung umbah2 jebul mendunge tmbah peteng...</i> https://twitter.com/moexsin/status/31201717033280716													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Peteng</i> = gelap

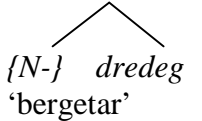
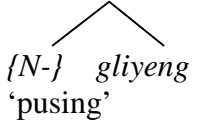
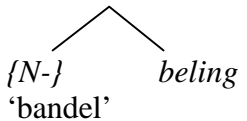
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
92.	<i>kakehan</i> tugas .. ngelu aku https://twitter.com/aliffirda/status/312016988518113280													terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>kakehan</i> ‘terlalu banyak’ 
93.	<i>Nek wes yahmene mesti kadhemene.</i> ("-_-) tapi sek iso gawe adhem ngene yo gur nang kene. Pokoke I Love Wonosobo lah!! \^(o^)/ https://twitter.com/GiePlankton/status/311802154631454720													terlalu seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>kadhemene</i> ‘terlalu dingin’ 
94.	<i>Mripate pedes, tp awake entheng</i> https://twitter.com/pandulampard/status/310942355622612992													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Pedes</i> = pedas
95	<i>Mripate pedes, tp awake entheng</i> https://twitter.com/													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Entheng</i> = ringan

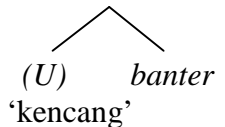
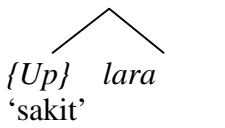
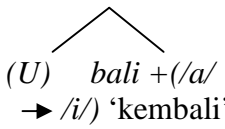
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	pandulampard/status/310942355622612992														
96	<i>Leptopku anyar, ra arep tak nggo men regane ra miduk nek didol neh. (')9</i> https://twitter.com/dadikempot/status/310490959261597697													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Anyar</i> = baru
97.	<i>kaliurang anyep njejep!</i> https://twitter.com/ChandraWicakson/status/310309171503431681													sesuai dengan makna unsur-unsurnya.	<i>Anyep njejep</i> 'dingin sekali'  <i>anyep</i> 'dingin' <i>njejep</i> 'dingin sekali'
98.	<i>sakpungkure lungamu, nggawe trenyuh atiku~</i> https://twitter.com/ToniSB/status/309907936044519425													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Trenyuh</i> = terharu

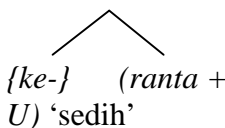
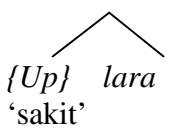
Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
99.	<i>Butuh madang .. ws ndredeg ;)https://twitter.co m/pujexx/status/30 932404677496012 8</i>													berada dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar	<i>ndredeg</i> ‘dalam keadaan bergetar’ 
100.	<i>kakean sing manis manis marai nggliyeng https://twitter.com/ tediscript/status/3 132820228838686 73</i>													berada dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar	<i>ndredeg</i> ‘dalam keadaan pusing’ 
101	<i>Kewajibane anak kuwi njunjung derajate wong tua. Senadyan mbeling, tetep kudu sembodho. :) https://twitter.com/ x_shenna/status/31 328324176957440 0</i>													bersifat seperti yang tersebut pada bentuk dasar	<i>mbeling</i> ‘bersifat bandel’ 
102	<i>ojo mlayu banter2, ngko dak aku kangelan ngoyak koe...</i>													bermakna jangan lebih dari yang sebagaimana dinyatakan bentuk	<i>Banter-benter</i> ‘kencang- kencang’

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	https://twitter.com/VheeFay/status/313283998828871683													dasar menurut ukuran penutur.	 <p>(U) banter 'kencang'</p>
103	<p>,wis ra arep mengharapkan yang lebihh.. Ndak mung dadi perkara n lelara. Penyakitt!!!</p> <p>https://twitter.com/SatyaCz/status/312812598141800448</p>													benar-benar dalam keadaan seperti yang tersebut dalam bentuk dasar	<p>lelara 'benar-benar sakit'</p>  <p>{Up} lara 'sakit'</p>
104	<p>Gur arep sms we bola-bali nulis gek dihapus nulis meneh gek dihapus meneh ! :D (ndak salah ngomong) sidane ora sido sms, ngahaha !</p> <p>https://twitter.com/TataaArdian/status</p>													berulang-ulang (tidak ajek) mengalami seperti yang tersebut dalam bentuk dasar'	<p>bola-bali 'berulang kali kembali'</p>  <p>(U) bali +(/a/ → /i/) 'kembali'</p>

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	/31325603293364 2240														
105	<i>aku isih due roso triso sanajan atiku keronto ronto</i> https://twitter.com/ pujexx/status/3132 98199119032320													berada dalam keadaan yang berkaitan dengan bentuk dasar.	<i>Keranta-ranta</i> 'sangat menyedihkan' 
106	<i>cah gunungkidul, ndeso~</i> https://twitter.com/ ToniSB/status/313 799925773242369													Bersifat seperti pada bentuk dasar	<i>lelara</i> 'benar- benar sakit' 
107	<i>Angine santer tenan :(. Ra wani ngetan</i> https://twitter.com/ pujexx/status/3139 14332725510145													Sesuai dengan bentuk dasar	<i>Santer</i> = kencang